

**IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
DALAM MEMBANGUN CINTA TANAH AIR SISWA
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

SYAFIQOH ZUHDA SAMIYAH ZAINABIYYI

NIM. 200103110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
DALAM MEMBANGUN CINTA TANAH AIR SISWA
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi
NIM. 200103110106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang" oleh Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr/Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DALAM MEMBANGUN CINTA TANAH AIR SISWA DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyi (200103110106)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan oleh memperoleh salah satu gelar strata atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001

: 

Anggota Penguji
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP.19910227201802011127

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP.196511121994032002

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabat.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang, karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang-orang terdekat yang penulis sayangi:

1. Suami penulis, Mas Fattah yang memberi cinta, motivasi, inspirasi, doa, serta dukungan penuh untuk menggapai mimpi-mimpi penulis dan selalu mendampingi penulis dalam melangkah khususnya selama penulisan karya tulis ini.
2. Ibu penulis, Umi Rohmawati Syahid yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta menjadi penyemangat dalam menempuh jenjang Pendidikan.
3. Ibu dan Ayah mertua, Ibu Hanifah dan Ayah Wahab yang selalu memberi doa dan dukungan dalam menempuh jenjang Pendidikan
4. Anak – anak, Atikah dan Syabib yang menjadi penyemangat dan penghibur dalam proses penulisan karya ini.
5. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan penulis dalam setiap langkah.
6. Sahabat-sahabat penulis: Ina, Rara, Ulfatus, Ulfa, Ririn yang selalu mendukung dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Teman PGMI Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

LEMBAR MOTO

“Literasi adalah jembatan dari kesengsaraan menuju harapan”

-Kofi Anan -

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Mei 2024

PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi

Lamp :

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik konsultasi dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi
NIM : 200103110106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.196511121994032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi
NIM : 200103110106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Masalah Model PISA Ditinjau dari *Adversity Quotient* menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Mei 2024

Hormat saya,



Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyyi

NIM. 200103110106

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pencipta yang Maha Kuasa, atas rahmat, petunjuk, dan berkah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "**Implementasi Literais Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang**". Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memimpin umat manusia dari kegelapan menuju cahaya pengetahuan.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir penulisan karya tulis.
5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 kota Malang yang berkenan dan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk menyusun karya ini.
7. Keluarga besar SDN Sumbersari 2 yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Mei 2024

Penulis

Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR MOTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xvi
الخلاصة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Batasan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Literasi	18
2. Literasi Budaya Dan Kewargaan	36
3. Cinta Tanah Air.....	40
B. Perspektif Teori Dalam Islam	46
C. Kerangka Konseptual	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Subjek Penelitian.....	57
E. Data Dan Sumber Data	57
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Paparan Data	69
B. Hasil Penelitian	82
1. Perencanaan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang.....	82
2. Proses Pelaksanaan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang.....	89
3. Hasil Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Membangun Cinta Tanah Air Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang	97

BAB V PEMBAHASAN	101
A. Perencanaan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang	101
B. Proses Pelaksanaan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang.....	102
C. Hasil Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Membangun Cinta Tanah Air Di Sdn Sumbersari 2 Kota Malang	103
BAB VI PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR REFERENSI	113
DAFTAR LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Table 1: Matriks Manfaat Penelitian.....	11
Table 2: Matriks Orisinalitas Penelitian.....	15
Table 3: Timeline Penelitian	57
Table 4: Coding Informan.....	62
Table 5: Pedoman Observasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Implementasi GLS	32
Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian	53
Gambar 3: Data Guru, Tendik dan Peserta Didik	72
Gambar 4: Sarana Prasarana SDN Summersari 2 Kota Malang	73

ABSTRAK

Zainabiyi, Syafiqoh Zuhda Samiyah. 2024. Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta tanah Air Siswa di SDN Sumpersari 2 Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan yang melimpah dari mulai kekayaan alam, pulau yang membentang, ragam budaya, tradisi dan adat. Persatuan dan kesatuan menjadi hal yang penting atas keragaman dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang besar dan kuat serta tidak mudah terpecah belah. Salah satu upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan tersebut adalah dengan rasa cinta tanah air. Cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar karakter tersebut tumbuh bersamaan dengan jati diri generasi bangsa. Pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan cinta tanah air generasi bangsa terutama pada fase pendidikan dasar. Untuk menyikapi hal tersebut, pemerintah menggulirkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di dalamnya terdapat Literasi Budaya dan Kewargaan. Dari Literasi Budaya dan Kewargaan tersebut diharapkan mampu menjadi factor terciptanya pemahaman yang baik katas hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan membangun jati diri bangsa Indonesia di kancah dunia.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) memahami dan mendeskripsikan perencanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumpersari 2 Kota Malang, 2) memahami dan mendeskripsikan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumpersari 2 Kota Malang, 3) memahami dan mendeskripsikan hasil literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah siswa di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskripsif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti, panduan wawancara, alat bantu, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data maka menggunakan triangulasi data dan sumber dari informasi yang diperoleh.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yaitu: 1) perencanaan literasi budaya dan kewargaan yang tercakup dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumpersari 2 Kota Malang telah sesuai dengan panduan dari pemerintah dengan menetapkan tiga basis program literasi yaitu basis sekolah, basis kelas, dan basis masyarakat; 2) pada tahap proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan semua pihak yang terkait ikut terlibat dalam program literasi. Kepala sekolah beserta penanggung jawab sebagai pengambil kebijakan literasi di sekolah, guru sebagai penyelenggara literasi di kelas-kelas, wali siswa dan masyarakat sekitar sebagai mitra dalam pelaksanaan literasi di lingkungan sosial. Program literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumpersari Kota Malang bernama program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa secara khusus, dan kegiatan-kegiatan lain

yang mendukung literasi budaya dan kewargaan; 3) hasil implementasi literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang lebih dari sekedar peningkatan pemahaman siswa terhadap budaya dan kewargaan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memupuk rasa bangga akan identitas bangsa dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Literasi budaya dan kewargaan, Sekolah dasar, Cinta tanah air

ABSTRACT

Zainabiyyi, Syafiqoh Zuhda Samiyah. 2024. Implementation of Cultural and Civic Literacy in Building Students' Love for the Country at SDN Summersari 2 Malang City. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Indonesia is a country with abundant wealth ranging from natural resources, stretching islands, diverse cultures, traditions and customs. Unity and integrity are important for the diversity and wealth possessed by the Indonesian people in order to become a large and strong nation and not easily divided. One of the efforts to maintain unity is to love the country. Love for the country needs to be instilled from an early age so that the character grows along with the identity of the nation's generation. Education has an important role to play in instilling love for the nation's homeland, especially in the basic education phase. To address this, the government rolled out the School Literacy Movement (GLS) policy in which there is Cultural and Civic Literacy. Cultural and Civic Literacy is expected to be a factor in creating a good understanding of the rights and obligations as an Indonesian citizen and building the identity of the Indonesian nation in the world.

The objectives of this research are: 1) to understand and describe the planning of cultural and civic literacy at SDN Summersari 2 Malang City, 2) to understand and describe the process of implementing cultural and civic literacy at SDN Summersari 2 Malang City, 3) to understand and describe the results of cultural and civic literacy in building students' love of country at SDN Summersari 2 Malang City.

This research uses a qualitative research approach of the case study type. The data obtained was then analyzed and presented descriptively. The research instruments in this study were researchers, interview guides, tools, and supporting documents. The data collection techniques were interviews, observations and document studies. The stages of data analysis in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To check the validity of the data, it uses data triangulation and sources of information obtained.

The conclusions obtained from the research are: 1) Cultural and Civic Literacy planning included in the School Literacy Movement (GLS) at SDN Summersari 2 Malang City has been in accordance with government guidelines by establishing three bases of literacy programs, namely school base, class base, and community base; 2) at the stage of the process of implementing cultural and civic literacy, all relevant parties are involved in the literacy program. The principal and the person in charge are the policy makers of literacy in schools, teachers are the organizers of literacy in the classrooms, student guardians and the surrounding community are partners in implementing literacy in the social environment. The cultural and civic literacy program at SDN Summersari 2 Malang City is called the Javanese Language and Culture Habituation program in particular, and other activities that support cultural and civic literacy; 3) the results of implementing

cultural and civic literacy at SDN Summersari 2 Malang City are more than just increasing students' understanding of culture and citizenship but also creating a learning environment that fosters a sense of pride in national identity and love for the country

Keywords: Cultural and civic literacy, Elementary school, Love of country

الخلاصة

زينبي، شفيقة زهدى سمية ٢٠٢٤. تطبيق محو الأمية الثقافية والمدنية في بناء حب الوطن لدى الطلاب في مدرسة العامة الحكوميه سومبرساري ٢ مدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم الترتية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: دكتورة الحاجة سلاله، الماجستير.

الاستنتاجات التي تم الحصول عليها من البحث هي: (١) تخطيط محو الأمية الثقافية والمدنية في مدرسة العامة الحكوميه المتضمن في حركة محو الأمية المدرسية في مدينة مالانج 2 في سومبرساري ٢ يتوافق مع المبادئ التوجيهية الحكومية من خلال إنشاء ثلاثة أسس لبرنامج محو الأمية: المدرسة والفصول الدراسية والمجتمع المحلي؛ (٢) في عملية تنفيذ محو الأمية الثقافية والمدنية، تشارك جميع الأطراف ذات الصلة في برنامج محو الأمية. فمدير المدرسة والشخص المسؤول هما صانعا سياسة محو الأمية في المدرسة، والمعلمون هم منظمو محو الأمية في الفصول الدراسية، وأولياء أمور الطلاب والمجتمع المحيط بهم شركاء في تنفيذ محو الأمية في مدرسة البيئة الاجتماعية. يُطلق على برنامج محو الأمية الثقافية والمدنية في مدرسة اسم برنامج التعود على اللغة والثقافة الجاوية على وجه العامة الحكوميه سومبرساري ٢ الخصوص، وغيرها من الأنشطة التي تدعم محو الأمية الثقافية والمدنية؛ (٣) نتائج تنفيذ محو في مدرسة العامة الحكوميه سومبرساري ٢ هي أكثر الأمية الثقافية والمدنية في مدرسة من مجرد زيادة فهم الطلاب للثقافة والمواطنة بل أيضاً خلق بيئة تعليمية تعزز الشعور بالفخر بالهوية الوطنية وحب الوطن.

الكلمات الرئيسية: محو الأمية الثقافية و المواطنة، المدرسة الابتدائية، حب الوطن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan literasi akan melahirkan karakteristik generasi yang memiliki pengetahuan luas, cerdas dan berkualitas dalam berbagai bidang ilmu sehingga mampu membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih produktif serta menghapus angka rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia¹. Hasil riset dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwa nilai budaya literasi Indonesia adalah 57,4 poin pada 2022.

Hasil tersebut berdasarkan sejumlah indikator yang mencakup penduduk yang membaca; baik cetak maupun elektronik, penduduk yang mengakses internet, penduduk yang mengunjungi perpustakaan, dan pemanfaatan taman bacaan masyarakat. Untuk negara yang harus bersaing dalam upaya mempunyai kompetensi unggul dan kualitas bagus di kancah Internasional seperti Indonesia, maka indeks literasi ini tidak cukup memadai untuk membangun sumber daya manusia yang unggul²

¹ Alpianan Puji Astuti, Siti Istianingsih, Arif Widodo, "PENTINGNYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI (BUDAYA MEMBACA) PADA ANAK SD DI ERA DIGITAL". *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 2022, -11891 ISSN:2797-3174 (online) DOI: 10.17977/um065v2i122022p1184-1189.

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/04/nilai-budaya-literasi-indonesia-naik-pada-2022-ini-trennya-empat-tahun-terakhir> diakses pada 23 Februari 2024 PUKUL 16.26 WIB.

PISA atau *Programme for International Student Assessment* sebagai studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial untuk berhasil di Abad ke-21 melakukan riset dengan sampel diambil acak oleh OECD yang merupakan Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi, dari seluruh wilayah termasuk daerah tertinggal. Hasil PISA terkait literasi membaca pada 2022 menunjukkan *score* yang didapatkan Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara yang didata³.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, pemerintah menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak 2015. GLS dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Ada enam literasi dasar yang harus dimiliki siswa yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, serta Literasi Budaya dan Kewargaan⁴. Beragam kemampuan literasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan yang harus dikuasai di abad 21 sekarang ini.

³ <https://pendidikan.id/news/rangking-literasi-indonesia-naik-5-peringkat-jangan-lengah-berikut-solusi-tepat-berkelanjutan-tingkatkan-minat-baca-anak/> diakses pada 23 Februari 2024 pukul 16.36 WIB.

⁴ Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, n.d.

Perkembangan teknologi dan komunikasi di abad 21 telah menghapus batasan geografis dan menghubungkan orang-orang dari berbagai belahan dunia secara lebih intensif. Penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pemahaman yang luas tentang budaya dan kewarganegaraan membantu masyarakat untuk memiliki perspektif global yang lebih luas. Hal ini memungkinkan masyarakat memahami isu-isu global dengan lebih baik, berpartisipasi dalam dialog internasional, dan berkontribusi pada upaya kolaboratif dalam mencari solusi untuk tantangan global.

Sebagai bagian dari dunia internasional, Indonesia menjalin kerja sama dengan berbagai negara di dunia serta terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Misalnya di bidang ekonomi, Indonesia melakukan kerja sama produksi dengan beberapa negara, seperti menjadi anggota Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC). Atau di bidang politik bahwa Indonesia menjadi fasilitator pertemuan bagi pihak-pihak yang bertikai⁵. Konsekuensinya adalah bangsa Indonesia terpaksa menerima berbagai pengaruh global di segala bidang kehidupan: ekonomi, politik, bahasa, budaya, ideologi, bahkan gaya hidup. Jika tidak disikapi secara bijaksana, pengaruh global tersebut akan turut memengaruhi stabilitas nasional.

⁵ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/20/180000369/peran-indonesia-dalam-globalisasi-dan-dampaknya?page=all> diakses pada 2 Maret 2024 pukul 12.50 WIB.

Literasi budaya dan kewargaan penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat⁶. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Kemampuan untuk mengetahui keragaman dan kewajiban sebagai masyarakat dari suatu bangsa ialah kecakapan yang layak dikuasai oleh setiap individu di zaman modernisasi⁷.

Indonesia memiliki 17.001 pulau yang tersebar di 34 provinsi⁸. Pulau besar dan kecil membentang dari Sabang di ujung barat hingga Merauke di ujung timur. Secara geografis, pulau-pulau di Indonesia tersebar dan dipisahkan oleh lautan dan selat. Letak pulau yang menyebar tersebut menjadikan bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang menghasilkan beragam bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Apabila setiap warga negara Indonesia kurang memiliki kesadaran atas keberagaman bangsanya, stabilitas nasional yang telah terbangun pun akan rusak. Tanpa adanya kesadaran akan keberagaman, tanpa adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap individu dan kelompok yang berbeda, konflik antar pribadi dan antar kelompok akan bermunculan. Masyarakat akan mudah dipecah belah

⁶ Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, “MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN,” 2017.

⁷ Safitri, Ramadan, Z. H, “IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DI SEKOLAH DASAR”. *Mimbar Ilmu*, 27(1), (2022) 109–116.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.

⁸ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/28/ada-17001-pulau-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-dengan-pulau-terbanyak> . Diakses pada 2 Maret 2024 pukul 13.30 WIB.

karena tidak mengenal dan memahami keberagaman yang dimiliki oleh bangsanya.

Berdasarkan hal tersebut, bangsa Indonesia menghadapi dua ancaman yang berkaitan dengan stabilitas nasional. Yang pertama adalah keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan. Yang kedua adalah pengaruh global yang masuk sebagai akibat terbukanya negara Indonesia dalam kerja sama dan aktivitas dunia⁹. Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami keberagaman, menerima perbedaan, mampu beradaptasi, serta menyikapi keberagaman secara bijaksana menjadi sesuatu yang mutlak. Literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21.

Literasi budaya dan kewargaan akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan¹⁰. Literasi budaya dapat dianggap sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan memahami hak dan kewajiban warga negara¹¹. Mengerti, memahami perbedaan, menjaga kerukunan dan kebersamaan berdasarkan pada esensi ke-bhineka-an

⁹ Fara D. C. P., and Nina, N, "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR". *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2023. Hlm. 2167-2173. P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658. DOI: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>.

¹⁰ Marlina, and Halidatunnisa, N, "IMPLEMENTASI LITERASI SOSIAL BUDAYA DI SEKOLAH DAN MADRASAH". *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. (2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>

¹¹ Marlina, and Halidatunnisa, N, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

masyarakat Indonesia menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Literasi budaya bukan sekadar melindungi dan mengembangkan budaya nasional dan lokal, melainkan membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat, supaya tetap menyayangi dan melestarikan budaya¹².

Program Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di lembaga Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya di dunia. Siswa akan belajar tentang kekayaan budaya yang ada di sekitar siswa dan di berbagai negara. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghargai keragaman budaya dan menghindari prasangka atau stereotip yang tidak akurat terhadap budaya lain¹³. Pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan ini perlu diimplementasikan sejak sekolah dasar karena sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal bagi anak-anak, di mana siswa membangun dasar pemahaman dan pola pikir siswa tentang dunia di sekitar siswa¹⁴.

Selanjutnya, penelitian mengenai implementasi literasi budaya dan kewargaan akan dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Sekolah tersebut telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pembiasaan membaca dan menulis serta pengenalan budaya. Siswa diberi

¹² Sari, D. A, and Supriyadi, S, “PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA”. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13 (2021).
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>

¹³ Arfa, Lasaiba. “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN IMPLEMENTASINYA DI DUNIA PENDIDIKAN”. *GEOFORUM*, 1(2). 36-49. 2020.

¹⁴ Alfurqan, A., Trinova Z., Tamrin, M., & Khairat, A, “MEMBANGUN SEBUAH PELAJARAN FILOSOFI PERSONAL: KONSEP DARI PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DASAR”. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(02) 2020.

waktu 15 menit setiap hari setelah berdoa dan sebelum dimulai pelajaran untuk membaca satu judul buku kemudian menuliskan kesimpulan dari apa yang sudah dibaca dan pada hari Jum'at siswa secara urut membacakan ide yang sudah dituliskan. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti pandemi covid-19 dan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, gerakan literasi tetap diupayakan sesuai dengan kondisi kelas dan dikoordinir oleh guru kelas. Sebagian besar guru kelas melaksanakan literasi baca tulis dengan model situasional-kondisional dalam arti jadwal literasi tidak bisa dipastikan.

Literasi budaya dan kewargaan diterapkan di SDN Sumbersari 2 sebagai upaya untuk menjaga kerukunan dan merawat kebhinekaan dalam diri siswa. Bentuk literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan oleh SDN Sumbersari 2 meliputi pengenalan baju jawa dengan mengenakan baju jawa lurik bagi semua siswanya di hari Kamis dan pembiasaan berbahasa Jawa pada hari kamis pula. Dalam konteks tertentu, siswa dibiasakan menggunakan Bahasa Jawa setiap hari ketika izin pergi ke kamar mandi, mengubah panggilan sapaan teman menjadi *sampean*, atau ketika mohon izin memasuki ruang guru¹⁵.

Urgensi dan manfaat Implementasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 diperkuat oleh Hasil penelitian Syelviana dan Zaka¹⁶ mengenai implementasi literasi budaya dan kewargaan di SDN 003 Langsung Permai memaparkan literasi budaya dan kewargaan yang

¹⁵ Hasil observasi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang pada tanggal 23 November 2023

¹⁶ Safitri, Syelviana, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DI SEKOLAH DASAR". *Mimbar Ilmu* 27 (1):109-16. (2022)
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>

dilaksanakan berbasis kelas, budaya sekolah, masyarakat. Guru memiliki peran yang fundamental dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan berbasis kelas. Dalam lingkup basis sekolah, sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dengan menyediakan bacaan untuk mewujudkan minat membaca serta menjadikan gerakan membaca 15 menit sebagai program literasi sekolah.

Peran orang tua tidak kalah penting dengan peran guru yang ada di sekolah, maka peran orang tua ditekankan dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan berbasis masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya serta hak dan kewajiban warga negara. Sehingga mampu mengembangkan karakter cinta tanah air, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti membutuhkan penelitian lanjutan pada kajian literasi khususnya terkait implementasi literasi budaya dan kewargaan. Penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

2. Bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?
3. Bagaimana hasil implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari berbagai rumusan masalah pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami dan mendeskripsikan perencanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
2. Memahami dan mendeskripsikan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
3. Memahami dan mendeskripsikan hasil implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

D. Batasan Masalah

Batasan penelitian berfungsi sebagai pembatas jangkauan permasalahan/fenomena penelitian yang dikaji pada sebuah penelitian ini. Batasan penelitian membantu menentukan fokus kajian agar tidak terlalu luas ataupun sempit. Peneliti memberikan batasan pada penelitian ini mencakup kajian literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa yang diimplementasikan dalam Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memiliki implikasi pada dua aspek, secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi mengenai konsepsi literasi di sekolah dasar berikut identifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasinya. Praktisnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah; sebagai pengambil keputusan strategis “Gerakan Literasi Sekolah” secara khusus dan pengembangan program sekolah secara umum, Masyarakat; agar memahami urgensi dan penerapan konsep literasi bagi anak-anaknya, Peneliti; sebagai tambahan wawasan mengenai implementasi literasi secara khusus, dan sebagai pijakan bagi peneliti yang akan datang pada kajian literasi anak sekolah dasar. Berikut kami tampilkan dalam tabel:

No.	Manfaat Penelitian	Teoritis	Praktis
1.	Tambahan referensi mengenai konsepsi literasi di sekolah dasar berikut identifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasinya	Secara teoritis pada kajian kelembagaan di sekolah Dasar	
2.	Sebagai pengambil keputusan strategis “Gerakan Literasi Sekolah” secara khusus dan pengembangan program sekolah secara umum		Manfaat praktis hasil penelitian bagi Kepala Sekolah;
3.	Agar memahami urgensi dan penerapan konsep literasi bagi anak-anaknya,		Manfaat praktis penelitian bagi Masyarakat
4.	Sebagai tambahan wawasan mengenai implementasi literasi secara khusus, dan sebagai pijakan bagi peneliti yang akan datang pada kajian literasi anak sekolah dasar		Manfaat praktis bagi peneliti sendiri dan penelitian yang akan datang

			pada tema yang sama.
--	--	--	----------------------

Table 1: Matriks Manfaat Penelitian

F. Orisinalitas Penelitian

Sintesis orisinalitas penelitian berasal dari berbagai kajian terdahulu, mengani tema yang sama atau tidak jauh berbeda yang berkorelasi secara langsung atau tidak langsung dengan kajian pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang menjadi pijakan dan relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahsani dan Azizah dengan tujuan penelitiannya adalah mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemic Covid-19 dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemic Covid-19. Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah dasar, sementara distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada aspek hubungan literasi dengan keterampilan sosial siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatul istiqomah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah, hambatan-hambatan, dan implikasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sekolah bervariasi untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, adapun hambatan dari implementasi literasi budaya dan kewargaan salah satunya adalah karakter individu yang sukar bergaul, dan implikasinya dapat terlihat dari kegiatan yang diadakan sekolah berdampak terjalannya kebersamaan antar siswa, toleransi, kepekaan yang tinggi, dan interaksi yang baik. Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi literasi yang ada di sekolah dasar, sementara distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada aspek hubungan literasi sekolah yang dijadikan sebagai sarana penguat untuk keterampilan menulis cerita bagi siswa kelas 4 sekolah dasar tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan mendampingi dan melatih guru kelas untuk memperbaiki literasi kelas melalui penerapan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS dan mengembangkan *civic engagement* siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik pada sikap dan tindakan *civic engagement* siswa. Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi literasi budaya dan kewargaan, sementara distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pendampingan dan pelatihan pada guru kelas untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan serta kaitannya dengan *civic engagement* siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter cinta tanah air siswa SD melalui pembelajaran berbasis *ethno-edutainment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air siswa meningkat setelah penerapan pembelajara tersebut. Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada penumbuhan karakter cinta tanah air siswa SD, sementara distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah impelentasi pembelajaran berbasis *ethno-edutainment* dan meotode penelitian kuantitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dkk dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai karakter cinta tanah air pada kesenian trasdisional Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian tradisional Jawa mencerminkan karakter cinta tanah air pada kesenian karawitan. Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan karakter cinta tanah air, sementara distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada aspek penumbuhan karakter cinta tanah air melalui kesenian tradisional Jawa.

No.	Identitas Karya (Nama, Judul, Jenis Karya Ilmiah, dan Tahun Terbit)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eva Luthfi Fakhru Ahsani & Nur Rufaidah Azizah, "Implementasi Literasi	Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada	distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan	Dua penelitian ini menyatakan bahwa Literasi budaya dan

	Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi”, Jurnal, 2021	implementasi literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah dasar.	penelitian ini adalah pada aspek hubungan literasi dengan keterampilan sosial siswa.	kewargaan dapat mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan social siswa di tingkatan sekolah Dasar.
2.	Aminatul Istiqomah, “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.	Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi literasi yang ada di sekolah dasar.	distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada aspek hubungan literasi sekolah yang dijadikan sebagai sarana penguat untuk keterampilan menulis cerita bagi siswa kelas 4 sekolah dasar tersebut.	Hasil kedua penelitian tersebut, menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus padaliterasi budaya dan kewargaan pada tingkatan sekolah dasar.
3.	Susanti, Dalifa, Melisa, dan Yolanda, “Pendampingan Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis GLS untuk Mengembangkan <i>Civic Engagement</i> Siswa di SDN 88 Kota Bengkulu”, Jurnal, MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022.	Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada implementasi literasi budaya dan kewargaan.	distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pendampingan dan pelatihan pada guru kelas untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan serta kaitannya dengan <i>civic engagement</i> siswa.	Implementasi Gerakan literasi sekolah di SD, sesuai dengan kaidah yang ditentukan oleh Kemendikbud, diterapkan secara proporsional di masing-masing tempat penelitian. Pada penelitian ke- 3, <i>Civic engagement</i> (Keterlibatan Warga Negara)
4.	Ardianti, Wanabuliandari, Kanzunnudin, “Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Ethno-edutainment</i>	Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada penumbuhan karakter cinta	distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah	Lingkungan sekolah dalam menumbuhkan Literasi Budaya dan Kewargaan,

	untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal, REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2019.	tanah air siswa SD.	impelentasi pembelajaran berbasis <i>ethno-edutainment</i> dan meotode penelitian kuantitatif.	Pada penelitian ke-4, implementasinya menggunakan pendekatan mata pelajaran berbasis pendekatan tertentu dan pada penelitian ke-5 menggunakan Kesenian tradisional, yang kesemuanya bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air.
5.	Nuryani, Hutagalung, Purwanigsih, dan Mustadi, “Implementasi Karakter Cinta Tanah Air pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia”, Jurnal, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, 2023.	Kesamaan bahasan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan karakter cinta tanah air.	distingsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada aspek penumbuhan karakter cinta tanah air melalui kesenian tradisional Jawa.	
Orisinalitas Penelitian		Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang peneliti tampilkan dalam tabulasi tabel sebelumnya, Peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai literasi budaya kewargaan dan cinta tanah air sehingga penelitian ini akan menjadi pelengkap (komplemen) bagi kajian literasi budaya dan kewargaan di Sekolah khususnya dalam konteks menumbuhkan cinta tanah air di sekolah dasar.		

Table 2: Matriks Orisinalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari bias pemahaman pada penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan definisi istilah masing-masing variable pada judul penelitian “Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Summersari 2 Kota Malang” sebagai berikut;

1. Implementasi Literasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan (Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran) dalam gerakan literasi di lokasi penelitian.

2. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi dengan kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

3. Cinta Tanah Air

Yang dimaksud Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang timbul dari hati untuk mengabdikan, melindungi wilayah negara yang terwujud dalam keterampilan sosial siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penulisan penelitian ini mulai dari awal hingga akhir secara sistematis. Penelitian ini akan terbagi dalam enam bab dan beberapa sub-bab yang terspesifikasi sebagai berikut:

1. BAB I menyajikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas serta definisi operasional penelitian. Secara umum kajian pada BAB I berfungsi sebagai pengarah dan penjelas posisi penelitian ini dari penelitian terdahulu yang relevan termasuk distingsinya.
2. BAB II menyajikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian ini. Pada sub-bab kedua, peneliti mengkorelasikan teori-teori tersebut dengan perspektif islam.

Kemudian dilengkapi sub-bab setelahnya dengan pembahasan kerangka konseptual pada penelitian ini.

3. BAB III menyajikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, analisis data dan prosedur penelitian secara praktis (yang akan digunakan) dijelaskan pada bab ini.
4. BAB IV peneliti menguraikan informasi mengenai lokasi studi yang terkait dengan implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Sementara itu, temuan dari penelitian tersebut diperoleh melalui pendekatan metodologi yang ditetapkan, yang kemudian dijelaskan deskriptif secara naratif.
5. BAB V terdapat analisis terhadap hasil penelitian, yang merujuk pada pembahasan temuan penelitian mengenai implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
6. BAB VI mencakup rangkuman dan rekomendasi yang komprehensif dari temuan penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait dengan studi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin *literatus* yang berarti “*learned person*” atau “orang yang belajar”. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut “*literatus*” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin¹⁷. Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis.

Menurut Morisson¹⁸, literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan titik tekan pada kemampuan membaca dan menulis. Pada konteks yang lebih lanjut, menulis dalam kemampuan literasi tidak sekadar kemampuan dalam hal menuliskan ide-gagasan dengan lambang lambang bunyi (tulis) yang sederhana, tetapi menulis sebagai aktivitas memformulasikan pengetahuan yang kompleks untuk diungkapkan pada pembaca dalam satuan bahasa tulis yang kompleks pula.

¹⁷ Sri Tiarti. “PERKEMBANGAN PEMAHAMAN BACAAN DALAM DARI ANAK SAMPAI USIA LANJUT”. Jakarta : Bpk Gunung Mulia. 2004.

¹⁸ Morrison, C. M. “PURPOSE, PRACTICE AND THEORY: TEACHER EDUCATORS’ BELIEFS ABOUT PROFESSIONAL EXPERIENCE”. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3) (2016). <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.7>.

Literasi paling dasar adalah keterampilan membaca, yaitu memahami lambang-lambang bahasa tulis secara komprehensif. Literasi kemudian dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca yang sering disebut dengan istilah ‘melek aksara’ atau keberaksaraan¹⁹. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang akan memiliki ketertarikan dengan kegiatan membaca.

Minat membaca muncul pada diri seseorang yang telah bisa membaca. Melalui minat dan kemampuan membaca inilah, seseorang akan melakukan kegiatan literasi dasar, yaitu membaca untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Membaca akan dijadikan sebagai basis peningkatan dan pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang, kemudian meluaskan pengalaman dan pengetahuan seseorang atau menjadikan seseorang literat.

Setelah individu memiliki kemampuan dan minat membaca, literasi kemudian meningkat terkait dengan kemauan dan kebiasaan mengoptimalkan kemampuan membaca menjadi sebuah aktivitas keseharian. Artinya, individu terbiasa mengakses informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Dari sinilah, literasi terkait dengan aktivitas membaca yang intensif dan berkesinambungan. Dari sinilah budaya dalam konsep literasi kebiasaan membaca individu menjadi fokus kedua dalam konsep literasi.

¹⁹ A.Harras, K. “HAKEKAT MEMBACA”. *Jakarta: Depdikbud PPGLTP*. (2011).

Individu atau masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi bukan semata ditentukan karena kemampuan dan minat membacanya saja, tetapi juga kebiasaan dan budaya membacanya²⁰, yaitu masyarakat yang secara aktif mengisi segala aktivitasnya dengan membaca karena membaca menjadi saluran utama dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.

b. Jenis Literasi

Kajian mengenai literasi, sampai saat ini mengalami dinamika perkembangan yang kompleks. Suwandi²¹ menyatakan bahwa sekarang ini literasi memiliki arti luas sehingga bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung makna beragam (*multi-literacies*). Hal ini terjadi karena literasi menjadi suatu kemampuan penting yang dimiliki manusia yang perannya akan ditentukan oleh dinamika perkembangan kebudayaan. Untuk itu seiring dengan perkembangan kebudayaan yang terus dinamis, batasan literasi pun mengalami perubahan dan perluasan makna sesuai dengan konteks. seperti yang dikemukakan oleh Abidin, dkk (2018), setidaknya ada 5 (lima) batasan literasi dalam konteks perkembangannya²².

Pertama, dalam perspektif tradisional, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam konteks yang

²⁰ Jannah, Annisatul, Afrizal Mayub, And Dedy Hamdani. "IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA SMA NEGERI BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA". *Jurnal Kumparan Fisika* 4 (2):93-102. (2021) <https://doi.org/10.33369/Jkf.4.2.93-102>.

²¹ Suwandi, Sarwiji. "PENDIDIKAN LITERASI". *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2019.

²² Abidin, Y et al. "PEMBELAJARAN LITERASI: STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA, SAINS, MEMBACA DAN MENULIS". Jakarta: Bumi Aksara. (2018).

sederhana, yaitu membaca dan menulis dengan menggunakan lambang bahasa tulis yang sederhana. Misanya, pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk keperluan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara²³. Pada batasan awal ini, literasi hanya sebatas kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi, baik tertulis maupun lisan. Pada tingkat yang paling dasar, literasi hanya sebatas mengerti bahasa, dan menggunakan kemampuan mengerti untuk mengakses informasi dan menggunakannya untuk menyampaikan gagasan dan perasaan.

Literasi terkait dengan sikap membaca sebagai aspek penting dalam keterampilan bahasa yang menjadi komponen penting dari literasi. Wacana lisan sering direalisasikan dengan kalimat pendek, tidak lengkap, dan kurang gramatikal. Wacana tulis sering direalisasikan dalam uraian yang lebih lengkap, penuh informasi penjas, dan lebih gramatikal. Wacana lisan sering menggunakan bentuk-bentuk informal, sedangkan wacana tulis banyak menggunakan bentuk-bentuk baku²⁴. Buku-buku inilah yang kemudian menjadi objek membaca dan hasil menulis sebagai fokus dalam paradigma literasi awal ini.

²³ Abidin, Y et al. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁴ Suwandi, Sarwiji. "PENDIDIKAN LITERASI". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Jacoby & Lesaux²⁵ menyebutkan bahwa kemampuan literasi hanya sebatas pada kemampuan individu dalam mengerti dan mengetahui dengan baik konsep-konsep bahasa yang mencakup kosa kata dan pemahaman bahasa lisan, kesadaran fonologis (kemampuan membedakan fonem, suku kata, dan kata), keterampilan membaca yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi membedakan suku kata, dan kata, keterampilan membaca yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi huruf, mengeja kata, serta keterampilan menulis yang terdiri dari kemampuan menuliskan bentuk huruf, nama sendiri dan kata. Melalui kemampuan inilah, seseorang kemudian akan bisa melakukan aktivitas literasi yang sederhana, yaitu membaca dan menulis sebagai akses untuk mendapatkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan.

Seiring dengan berkembangnya kemampuan manusia, literasi awal tidak hanya sekadar membaca dan menulis yang sederhana, tetapi sudah sampai pada membaca dan menulis yang ditopang dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu menggunakan aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian berpikir dan mengembangkan pikiran atau pengetahuan.

Dalam perkembangan yang sekarang, literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan

²⁵ Jacoby, J. W., & Lesaux, N. "LANGUAGE AND LITERACY INSTRUCTION IN PRESCHOOL CLASSES THAT SERVE LATINO DUAL LANGUAGE LEARNERS". *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 77– 86. (2017) <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.10.001> .

informasi dari area yang luas dari sumber-sumber tekstual adalah sebagai syarat tidak hanya untuk kesuksesan pendidikan seseorang tetapi untuk menaikkan mobilitas ekonomi dan sosial²⁶. Melalui literasi inilah tingkat kehidupan pendidikan, sosial, dan ekonomi seseorang akan meningkat. Artinya, literasi -sekali pun masih sebatas aktivitas membaca dan menulis- telah mengandung aktivitas yang kompleks, yang terkait dengan kunci dalam mendapatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk menunjang kehidupan seseorang.

Kedua, batasan literasi yang diidentifikasi oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pandangan ini mengidentifikasi bahwa literasi adalah aktivitas praktik sosial dan budaya sekalipun pada awalnya adalah aktivitas kognitif seperti penjelasan sebelumnya²⁷. Dalam hal ini literasi dipersepsi sebagai aktivitas yang berkaitan dengan konteks sosial dan budaya seseorang.

Literasi berkaitan dengan pemahaman individu atas lingkungan sosial dan budaya di sekelilingnya, baik yang bersifat sosial, budaya, ekologis, maupun kewargaan. Hal ini penting karena segala hal yang ada di sekeliling individu hakikatnya adalah sebuah teks, baik teks yang disampaikan dalam narasi bahasa ataupun teks

²⁶ Shores, A.K., Vakentino, R.A., Reardon, S.F. "PATTERNS OF LITERACY AMONG U.S. STUDENTS. THE FUTURE OF CHILDREN", 22 (2) (2012), 17-38. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

²⁷ Abidin, Y et al. "PEMBELAJARAN LITERASI: STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA, SAINS, MEMBACA DAN MENULIS". Jakarta: Bumi Aksara. (2018).

dalam narasi tanda dan simbol sosial, budaya, dan alam. Teks dalam narasi-narasi tersebut harus dipahami dengan baik oleh seseorang sehingga terwujud harmoni dalam hubungan antara individu dan lingkungannya.

Ada yang disebut dengan literasi kewargaan yaitu literasi yang terkait dengan pemahaman individu dalam posisinya sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Literasi kewargaan menekankan pemahaman atas posisi penting individu dalam kehidupan bernegara sehingga setiap individu akan mengerti tugas, peran, hak, dan kewajiban warga negara.

Literasi ekologis yaitu literasi yang berkaitan dengan pemahaman seseorang atas lingkungan hidup yang ada di sekelilingnya. Literasi ekologis yang dimiliki seseorang akan memberikan pemahaman dan sikap seseorang untuk lebih menghormati, menghargai, dan menjaga lingkungan dengan baik karena lingkungan hidup adalah habitat hidup seseorang yang tidak dapat dipisahkan.

literasi sosial budaya berkaitan dengan tuntutan pada seseorang untuk mampu membaca dan mempelajari dengan baik tentang segala hal yang ada di sekelilingnya, baik sosial, budaya, negara, maupun ekologis. Pemahaman ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan literasi, yaitu memahami dengan baik segala fenomena alam, sosial, budaya, sampai bangsa dan negara yang

menjadi ruang kehidupan sehingga mendapatkan banyak pengetahuan.

Ketiga, pengertian literasi diperluas dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia²⁸. Literasi teknologi, informasi, dan multimedia ini terkait dengan kenyataan bahwa teknologi informasi sekarang menjadi sarana penting dalam kehidupan. Sama hal sekarang disampaikan melalui teknologi informasi, mula dari berita, ekonomi, budaya, agama, dan sebagainya. Teknologi dan informasi pun menjadi kebutuhan wajib setiap individu, setiap orang tidak bisa lepas dari teknologi dan informasi. Dari sinilah, literasi teknologi dan informasi atau ada yang menyebutnya sebagai literasi media menjadi suatu keharusan di era yang sekarang.

Literasi teknologi informasi atau literasi media ini berkaitan dengan tiga hal penting: *pertama*, kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan media dengan benar. Kemampuan ini berkaitan dengan pemahaman individu atas segala hal yang berkaitan dengan teknologi informasi atau media, baik yang berupa perangkat keras, perangkat lunak, sampai pada sistem dan pola-pola yang ada dalam sistem teknologi informasi atau media. Dengan pemahaman ini, seseorang tidak teralienasi dari era sekarang yang selalu bersumber pada teknologi informasi dan media.

²⁸ Abidin, Y et al. "PEMBELAJARAN LITERASI: STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA, SAINS, MEMBACA DAN MENULIS". Jakarta: Bumi Aksara. (2018).

Kedua, kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan media ini dengan baik, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga teknologi informasi dan media digunakan dalam konteks kemanfaatan dan kebutuhan saja. Di sini literasi teknologi informasi dan media akan membuat individu tidak terperangkap dalam arus informasi yang salah dan konsumerisme yang berujung pada kerugian masyarakat atas keberadaan teknologi informasi dan media ini. *Ketiga*, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, misalnya memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mengembangkan bisnis, menjalin relasi yang menguntungkan sebagai sarana tukar informasi dan ilmu pengetahuan.

Dari tiga batasan tersebut, muara literasi teknologi informasi media adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan media dengan baik dalam upaya menambah wawasan informasi dan ilmu pengetahuan sehingga bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Tujuannya adalah melalui literasi teknologi informasi dan media ini memudahkan dan memecahkan berbagai persoalan, seseorang akan lebih baik lagi dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan, sosial-budaya, kepribadian-karakter, sampai pada kesejahteraan-ekonomi. literasi teknologi informasi dan media menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dikuasai oleh individu karena setiap hal sekarang

disampaikan melalui perangkat dan sistem teknologi informasi dan media

Keempat, literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial yang tidak netral. Teks-teks dan narasi literasi yang ada ditulis dengan merepresentasikan ideologi penulisnya²⁹. Salah satu dampak tidak terhindarkan atas perkembangan teknologi informasi dan media adalah kemudahan seseorang untuk menyampaikan ide-gagasannya melalui media informasi, yang kemudian disebut sosial media. Melalui Sosial media seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan sebagainya semua orang bisa menyampaikan ide-gagasan.

Urgensi literasi konstruksi sosial ini penting dikuasai oleh seseorang. Melalui kemampuan literasi ini seseorang akan memiliki kemampuan dalam memilah dan memilih informasi yang benar dan membangun. Seseorang dapat membedakan mana narasi atau teks yang bohong dan benar, yang positif dan negatif, serta yang membangun dan menghancurkan. Kemampuan menguasai literasi ini menjadi kebutuhan pokok saat ini di tengah gencar dan berlimpahnya informasi melalui sosial media.

Kelima, literasi dikenal dengan multiliterasi yang mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan berbagai bahasa (sarana) yang berbagai jenis,

²⁹ Abidin, Y et al. Jakarta: Bumi Aksara.

misalnya, menggunakan bahasa, visual, multimedia dan sebagainya³⁰. kenyataan bahwa berlimpahnya informasi telah disampaikan dengan berbagai saluran, tidak semata hanya saluran bahasa saja. Misalnya, saluran media visual, audio, grafis, bahasa, sampai pada gerak dan sebagainya. Semuanya menjadi hal penting karena semua media tersebut telah digunakan³¹. Untuk itulah multiliterasi menjadi bagian penting dalam kehidupan saat ini karena multiliterasi terkait dengan kemampuan orang dalam memahami berbagai saluran informasi yang saat ini berkembang pesat.

Dengan kenyataan sekarang ini, kemampuan multiliterasi menjadi kebutuhan mendasar yang harus dikuasai sehingga perubahan dan perkembangan dipahami dengan baik dalam upaya menunjang kehidupan seseorang³². Dengan berbagai jenis literasi di atas substansi menyatakan hal yang sama sekalipun perspektifnya berbeda; (1) dari batasan literasi sebagai aspek sosial dan budaya, literasi berarti mengandung pengertian kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang sosial dan budaya masyarakat yang dilandasi oleh aktivitas membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang akan mampu memahami, mengidentifikasi, dan bersikap yang berdasarkan nilai sosial dan budaya; (2) dari batasan literasi sebagai aspek teknologi informasi, literasi berarti mengandung pengertian kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang teknologi informasi

³⁰ Abidin, Y et al. Jakarta: Bumi Aksara.

³¹ Abidin, Y et al. Jakarta: Bumi Aksara.

³² Saryono, Djoko. "LITERASI SEBAGAI EPISENTRUM KEMAJUAN KEBUDAYAAN DAN PERADABAN" dalam Makalah. 2018.

yang dilandasi oleh aktivitas membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang akan mampu memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan teknologi informasi dengan baik untuk mengakses informasi dengan benar dalam konteks memudahkan kehidupan manusia; (3) dari batasan literasi sebagai ideologi, literasi berarti mengandung pengertian kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang informasi ideologi yang dilandasi oleh aktivitas membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang akan mampu membedakan informasi-informasi yang benar dan tidak menyesatkan; dan (4) dari batasan sebagai aspek multiliterasi, literasi berarti mengandung pengertian kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang menggunakan berbagai saluran literasi yang dilandasi oleh aktivitas membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang akan mampu menggunakan saluran-saluran literasi dengan baik dan tepat.

Dengan mengidentifikasi berbagai jenis literasi tersebut dapat diketahui bahwa literasi pada makna yang sekarang telah mengalami perluasan. Namun, apapun perubahannya, seperti yang sudah dijelaskan di atas, literasi fondasi dasarnya adalah kemampuan berpikir yang ditopang dengan aktivitas membaca dan menulis.

c. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah salah satu fokusnya adalah meningkatkan aktivitas membaca sebagai kebiasaan setiap hari. Melalui kebiasaan membaca inilah kemudian indeks atau tingkat literasi seseorang, masyarakat, ataupun negara ditentukan dari rata-

rata individu menggunakan waktu untuk aktivitas membaca. Jika rendah aktivitas membaca individu atau masyarakat, maka rendah pula indeks tingkat literasinya. Begitu pula sebaliknya, indeks literasi meningkat jika individu setiap harinya terbiasa dengan aktivitas membaca sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.

Kebiasaan membaca merupakan sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan; sedangkan berpikir kemudian menjadi aktivitas kognitif dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan melalui kegiatan analisis berpikir. Jelaslah bahwa literasi juga menyangkut kegiatan berpikir yang intensif dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, literasi terkait dengan tiga kegiatan penting, yaitu membaca, berpikir, dan menulis. Hubungan tiga komponen literasi ini bersifat kompleks dan terpadu. Saryono³³ menjelaskan bahwa literasi substansinya adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang informasi yang disangga oleh kebiasaan membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang bisa menilai dan menilai informasi.

Pada konteks membaca, literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dalam upaya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin. Pada konteks |berpikir,

³³ S Saryono, Djoko, et al. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

literasi terkait dengan kemampuan mengembangkan dan menganalisis fenomena dengan berbagai persoalannya dengan menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki atau didapat melalui kegiatan literasi membaca. Pada konteks menulis, literasi terkait dengan pengungkapan ide-gagasan yang telah didapatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi yang hasilnya dituangkan dalam bahasa tulis atau karya untuk dibaca (dinikmati) oleh pembaca. Ada hubungan timbal balik dan saling terkait dari masing-masing aspek literasi di dalamnya.

- **Perencanaan dan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

Perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan, cara mencapai tujuan, sarana yang dibutuhkan mencapai tujuan, dan menentukan indikator ketercapaian tujuan. Dalam konteks ini perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan program GLS. Perencanaan program gerakan literasi sekolah merujuk pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah³⁴ dan dikembangkan oleh sekolah masing-masing. Perencanaan program sangat diperlukan dengan tujuan agar pelaksanaan literasi dapat terarah³⁵. Selain menetapkan tujuan program gerakan literasi sekolah perencanaan juga dilakukan dengan mengorganisasikan

³⁴ Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, n.d.

³⁵ Azis, A. "RANCANGAN IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PERPUSTAKAAN DI MIM GANDATAPA BANYUMAS". *Jurnal Publis*, 2(1), 43–59. 2018.

pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program GLS. kepala sekolah sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab dan guru sebagai pelaksana program³⁶

Gerakan Literasi Sekolah, menurut Kemendikbud³⁷ merupakan gerakan sosial yang didukung oleh berbagai elemen secara kolaboratif. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan gerakan ini, yang pertama adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam hal ini adalah pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan sebagai warga sekolah. Dalam kaitan ini, menumbuhkan minat baca merupakan hal yang mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Misalnya dengan pembiasaan membaca 15 menit. Selanjutnya setelah pembiasaan membaca terbentuk, kemudian akan diarahkan ke tahap pengembangan. Tahap pengembangan minat baca ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.

Setelah pengembangan, tahap berikutnya adalah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman

Gambar 1: Proses Implementasi GLS

³⁶ Kusmanto, H. "TATA KELOLA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN". *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 62-75. 2022.

³⁷ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Pembelajaran di sini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan dalam gerakan literasi ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan yang ada bisa dikuasai dengan baik, terutama mengenai nilai-nilai budi pekerti luhur sesuai dengan perkembangan siswa. Berikut tiga tahapan tersebut dalam gambar:



Lebih lanjut secara spesifik tertuang pada panduan gerakan literasi sekolah³⁸ dalam kegiatan Pembiasaan tersebut indikator yang harus dicapai siswa yaitu;

- Melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran);

³⁸ Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, "MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN," 2017.

- Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester;
- Siswa memiliki jurnal membaca harian;
- Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
- Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.
- Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
- Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat posterposter tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
- Sekolah berupaya melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Pada kegiatan Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Dalam tahap pelaksanaan pengembangan GLS, indikator yang harus dicapai adalah sebagai berikut³⁹:

³⁹ Pendidikan and Jakarta.

- Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan/atau membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
- Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam literasi maupun kegiatan di perpustakaan atau mata pelajaran yang relevan
- Ada koleksi buku pengayaan yang bervariasi
- Ada berbagai kegiatan tindak lanjut pada kegiatan membaca.
- Ada penghargaan bagi siswa dengan capaian literasi yang baik.
- Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah.

Pada kegiatan Pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. pada tahapan pembelajaran ini indikator yang dicapai dalam pelaksanaan GLS meliputi⁴⁰:

- Ada buku pengayaan untuk semua mata pelajaran
- Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.
- Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).

⁴⁰ Pendidikan and Jakarta.

- Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
- Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran, fiksi dan nonfiksi) dan kegiatan yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya.
- Tim Literasi Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.

Dari paparan di atas, literasi budaya dan kewargaan merupakan bentuk dari ragam literasi yang ke dua menurut abidin dkk. yaitu literasi yang berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Dalam prosenia, ragam literasi ini diwujudkan oleh pemerintah dengan bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2. Literasi Budaya dan Kewargaan

a. Prinsip Dasar

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam

memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara⁴¹. Maka, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa

Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya di dunia. Siswa akan belajar tentang kekayaan budaya yang ada di sekitar siswa dan di berbagai negara. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghargai keragaman budaya dan menghindari prasangka atau stereotip yang tidak akurat terhadap budaya lain.

Dalam melaksanakan literasi budaya dan kewargaan diperlukan prinsip dasar agar memberikan pedoman yang jelas untuk membuat kebijakan yang tepat serta dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi solusi dalam permasalahan yang dihadapi. Kemendikbud telah menetapkan 6 prinsip dasar dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan, yaitu⁴²:

- 1) Budaya sebagai alam pikir melalui Bahasa dan perilaku
- 2) Kesenian sebagai produk budaya
- 3) Kewarganegaraan multikultural dan partisipatif

⁴¹ Yanuardi Syukur, Andri Mangestiwi. "PEMBELAJARAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERBASIS PROYEK DI MASA PANDEMI COVID-19". *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Jakarta. 2021.

⁴² Direktorat Pembinaan et al., "GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR," n.d.

- 4) Nasionalisme
- 5) Inkusivitas
- 6) Pengalaman langsung

Melalui program ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif, saling menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Siswa akan belajar untuk melihat keberagaman sebagai sesuatu yang bernilai dan memahami bahwa setiap individu memiliki hak dan keistimewaan yang sama. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai.

b. Indikator

Untuk mewujudkan tujuan yang telah disusun oleh pemerintah dalam implementasi GLS, maka usaha mencetak generasi muda yang memiliki perhatian terhadap budaya dan identitas bangsa melalui implementasi literasi budaya dan kewargaan memiliki indikator yang sangat penting dalam memantau kinerja, mengukur kemajuan serta akuntabilitas sistem yang sudah dibuat. Berikut merupakan indikator pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di sekolah yang sudah dirancang oleh pemerintah⁴³:

- 1) Basis Kelas
 - i. Jumlah pelatihan tentang literasi budaya dan kewargaan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;

⁴³ Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, "MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN," 2017.

- ii. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran;
- iii. Jumlah produk budaya yang dimiliki dan dihasilkan sekolah.

2) Basis Budaya Sekolah

- i. Jumlah dan variasi bahan bacaan bertema budaya dan kewargaan;
- ii. Frekuensi peminjaman buku bertemakan budaya dan kewargaan di perpustakaan;
- iii. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya;
- iv. Terdapat kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya dan nilai-nilai kewargaan sekolah;
- v. Terdapat komunitas budaya di sekolah;
- vi. Tingkat ketertiban siswa terhadap aturan sekolah;
- vii. Tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman yang ada di sekolah
- viii. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di sekolah

3) Basis Masyarakat

- i. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi budaya dan kewargaan;
- ii. Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi budaya dan kewargaan

Kriteria tersebut diharapkan dapat menjadi satu alat ukur pencapaian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

3. Cinta Tanah Air

a. Pengertian

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, bahasa, dan tradisi. Menjadi bangsa yang besar, cinta tanah air dan semangat kebangsaan merupakan hal penting dalam membangun persatuan dan kesatuan. Peran pendidikan menjadi sangat krusial dalam penanaman karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak sejak dini, termasuk karakter cinta tanah air.

Tanah air merupakan tempat lahir, tumbuh, dan berkembangnya setiap individu. Cinta tanah air ialah sikap kecintaan, penghargaan, dan rasa tanggung jawab terhadap tanah kelahiran, budaya, serta identitas. Menurut kemendiknas 2010 cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Suyadi⁴⁴ berpendapat bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa

⁴⁴ Suyadi. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER". *Bandung : Remaja Rosdakarya*. 2013.

lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air perlu dilandasi nasionalisme, rasa akan Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa, sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara⁴⁵.

Menurut beberapa para ahli bahwa nasionalisme yaitu kecintaan alamiah terhadap tanah air yang dapat menimbulkan kesadaran masyarakat dan mendorong siswa untuk menegakkan kedaulatan, serta bersepakat mendirikan negara berdasarkan kebangsaan yang telah disepakati, serta bersedia mengorbankan untuk kepentingan bangsa dan negara⁴⁶. Sehingga rasa nasionalisme dijadikan landasan munculnya karakter cinta tanah air.

Bisa disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang timbul dari warga negara untuk mengabdikan, memelihara serta melindungi tanah air atau wilayahnya. Karakter tersebut perlu dilandasi dengan kesadaran nasionalisme agar segala tindakan yang dilakukan bertujuan untuk tetap mempertahankan identitas nasional. Karakter cinta tanah air yang menjadi fokus peneliti sejalan dengan salah satu prinsip dasar literasi budaya dan kewargaan dari program GLS yang sudah diluncurkan pemerintah yaitu nasionalisme.

⁴⁵ Rusmulyani. "TECHNICAL VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING (TVET) INNOVATION DENGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN SOFT- SKILL SUMBER DAYA MANUSIA". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1495-1506. (2021).

⁴⁶ Rusmulyani. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

b. Urgensi

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Kerusakan nilai moral yang terjadi di masyarakat saat ini menjadi pemicu terhadap buruknya sikap dan nilai moral pada anak, hal ini terjadi karena berbagai faktor yang terjadi pada anak salah satunya pesatnya teknologi. Karena perkembangan teknologi yang ada sangat mudah mempengaruhi generasi dini saat ini. Salah satu tugas terbesar dan wajib pihak sekolah untuk bekerja dan mendidik lebih keras lagi kepada siswa agar moral dan etika siswa tidak merosot, guru harus mengatur strategi salah satunya dengan penyampaian ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter kepada siswa. Menurut hasil penelitian mahilda dan wihaskoro rasa cinta tanah air siswa saat ini masih rendah⁴⁷.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang mudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Bukan berarti pada

⁴⁷ Komalasari, M.D, Wihaskoro, A.M, "MULTIMEDIA INTERAKTIF BERMUATAN KEANEKARAGAMAN BUDAYA INDONESIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR" *Elementary School* 5 (2018) 130-137 Volume 5 nomor 1.

jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsinya yang berbeda.

Pengembangan dan pembentukan karakter menjadi hal yang paling penting dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, karena akan menjadi pijakan dalam keberlangsungan pendidikan karakter di sekolah jenjang berikutnya⁴⁸. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, karena anak yang tumbuh dengan karakter yang baik akan mampu melakukan hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dan memiliki tujuan hidup yang baik. Selain itu peran masyarakat juga tidak terlepas dalam menciptakan karakter anak baik yaitu melalui orang tua maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter sangat penting, maka dari itu pihak sekolah, pendidik, orang tua agar bisa senantiasa selalu menanamkan sikap dan karakter pada anak agar memiliki sikap dan peradaban yang sesuai dengan jati diri bangsa.

Pembangunan budaya dan karakter bangsa (*cultural and character building*) merupakan komitmen nasional yang telah lama tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi muda pada masa sekarang ini banyak terpengaruh dengan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia⁴⁹. Hal tersebut ditunjukkan dengan

⁴⁸ Daud, Triadi A. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR". *Journal Evaluation in Education (JEE)* Vol. 2, No. 4, Oktober 2020, pp. 134~139 ISSN: 2716-4160, DOI: 10.37251/jee.v2i4.239.

⁴⁹ Ardianti, Wanabuliandari, S. "DESAIN MODUL TEMATIK BERBASIS ETHNO-EDUTAINMENT". In Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) (pp. 142-49) 2019.

semakin meningkatnya jumlah generasi muda yang mengikuti perkembangan dan meniru kebudayaan asing tanpa mempertimbangkan baik buruknya budaya tersebut⁵⁰.

Hal ini tentunya berdampak terhadap permasalahan karakter yang terjadi saat ini antara lain sering terjadinya tawuran antar pelajar, kurang menghargai akan seseorang yang lebih tua, pencurian, terjadinya pembunuhan dengan faktor pemicu yang dapat dianggap sepele, serta maraknya terjadi pembullian antar sesama siswa di sekolah, dan masih banyak lagi permasalahan karakter yang terjadi.

c. Indikator

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang bisa merusak norma dan nilai kebudayaan Indonesia. Penanaman karakter cinta tanah air dilakukan, mengingat bahwa bangsa ini membutuhkan generasi yang lebih baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Menanamkan karakter cinta tanah air dapat diawali dengan mengenal, memahami, serta menghargai budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

⁵⁰ Audina D, Soleh D, Sumantri M. "PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA". *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume V, Nomor 1. E-ISSN: 2614-4417 (2021).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang di kembangkan di sekolah ialah sikap religius (melaksanakan ajaran agama), jujur, toleransi (menghargai), disiplin (tertib), kerja keras (bersungguh-sungguh), kreatif, mandiri (tidak tergantung pada orang lain), demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air (nasionalisme), menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab⁵¹.

Sikap cinta tanah air inilah yang perlu di tumbuh kembangkan pada setiap individu sejak dini yaitu untuk menjadikan individu yang baik agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Sikap cinta tanah air perlu ditanamkan sejak usia dini karena disaat dewasa nanti akan lebih menghargai dan menghormati negaranya. Mengingat akan pentingnya cinta tanah air, sudah semestinya lingkungan sekolah menumbuh kembangkan di dalam jiwa siswanya seperti⁵²:

- 1) Menanamkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang siap membela negara dari segala ancaman.
- 2) Menanamkan sikap akhlakul karimah, agar peserta didik dapat menjaga nama baik bangsa dan negara.
- 3) Memberi contoh gambaran dalam mencintai budaya bangsa
- 4) Memajang foto pahlawan di depan kelas
- 5) Mengenal aneka ragam kebudayaan

⁵¹ Rosidah and Irawan. "GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES USE CLASSICS TO DEVELOP CHARACTER BUILDING". *Advice*, 1(1), 64-71 (2019).

⁵² Ulya Tala Hanifa, Dadi Mulyadi Nurgaha, Supriyono, "PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19 HARMONY", 7 (1) 2022.

6) Melaksanakan upacara bendera

7) Ikut memperingati hari besar Nasional

Diharapkan cinta tanah air pada siswa dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter⁵³. Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air ini bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan disiplin pada siswa dimulai sejak dini, sehingga nantinya akan terbiasa dengan rasa cinta tanah air dan disiplin yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Al-Quran dan hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam. Sumber di sini bisa dimaknai sebagai tempat yang darinya dapat diperoleh bahan yang diperlukan untuk membuat sesuatu. Ajaran Islam ibarat sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan lain sebagainya. Untuk membangunnya, maka diperlukan sebuah sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan untuk mengonstruksinya. Dalam konteks ini, al-Quran dan hadis adalah dua sumber yang tak pernah kering yang di dalamnya terdapat bahan-bahan yang bisa diambil untuk mengkonstruksi ajaran Islam.

⁵³ Suhada, M. "HUBUNGAN SIKAP DALAM UPACARA BENDERA DENGAN RASA NASIONALISME DALAM PELAJARAN PPKN PADASISWA KELAS X SMK PELITA HAMPARAN PERAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019". *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.193>.

Terdapat nilai-nilai literasi budaya dan kewaraan dalam al-Qur'an dan hadis Nabi S.A.W yang diantaranya mengandung motivasi dan perintah baca tulis, menghargai sesama, saling mengenal, serta berbagai hal yang berhubungan dengan pengembangan potensi manusia agar menjadi makhluk yang benar-benar memiliki wawasan yang luas dan bisa hidup berdampingan. Selain itu, literasi dalam al-Quran dan hadis menempati posisi yang fundamental sebagai dasar dalam proses membangun dan mengembangkan ilmu pendidikan Islam.

1. Al-Qur'an Surat At-Thaha 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Ayat ini menegaskan bahwa Allah yang Maha Tinggi, Maha Besar amat luas ilmu-Nya yang dengan ilmu-Nya Dia mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan kepentingan makhluk-Nya, tidak terkecuali peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia. Dialah yang mengutus para Nabi dan para Rasul dan menurunkan kitab-kitab suci. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan berangsur-angsur, kadang-kadang diturunkan hanya beberapa ayat pendek saja atau surah pendek, kadang-kadang diturunkan ayat-ayat

yang panjang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pada waktu itu.

Ayat 114 ini merupakan tuntunan kepada Nabi Muhammad untuk tidak membacakan, yakni menjelaskan makna pesan-pesan Al-Qur'an kepada sahabat-sahabat beliau setelah jelas untuk beliau maknanya, baik setelah merenungkannya sungguh-sungguh maupun sebelum datangnya malaikat Jibril mengajarkan beliau tentang maknanya. Pendapat ini sangat sejalan dengan lanjutan ayat tersebut yang memerintahkan beliau berdoa agar ditambah ilmunya. Jika makna ini diterima, hal tersebut menjadi peringatan untuk semua orang yang melibatkan diri dalam penafsiran Al-Qur'an agar berhati-hati dalam menafsirkannya

Jadi ayat ini memerintahkan manusia agar selalu menuntut ilmu dan berdoa agar ilmunya bertambah. Dan dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menafsirkan Al-Qur'an dengan hati-hati, serta dapat memahami sesuatu hal yang belum diketahuinya. Sama halnya dengan konsep literasi bahwa dalam membaca teks baik secara langsung maupun tidak langsung tidak hanya sebatas membaca saja, tetapi berkembang sampai pada akhirnya memahami secara lebih luas dengan menggunakan cara berfikir dan ilmu pengetahuan.

2. Al-Qur'an Surat Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Dijelaskan dalam tafsir Al-Azhar⁵⁴, bahwasanya manusia hanyalah berjenis laki-laki dan perempuan. Lalu anak yang mulanya setumpuk mani yang berkumpul berpadu satu dalam satu keadaan menyesuaikan menurut keadaan iklim buminya, hawa udaranya, letak tanahnya, peredaran musimnya, sehingga berbagailah timbul warna, wajah dan diri manusia dan berbagai bahasa di atas bumi. Dalam keluasannya, hidup mencari kesukaannya, sehingga dia pun berpisah berpecah, berkelompok, mencari tanah yang cocok dan sesuai sehingga muncul bangsa dan kelompok yang lebih besar dan rata. Bangsa-bangsa tadi terpecah menjadi berbagai suku dalam ukuran lebih kecil, lalu terbagi berbagai keluarga. Di dalam ayat ditegaskan bahwasanya terjadi berbagai bangsa, berbagai suku sampai kepada perinciannya yang lebih kecil, bukanlah agar manusia bertambah lama bertambah jauh, melainkan supaya manusia saling mengenal.

⁵⁴ Hamka. “TAFSAR AL-AZHAR JILID 9”.

Sehingga ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama. Meskipun memiliki perbedaan warna kulit, bentuk fisik yang berbeda, maka tetaplah manusia ciptaan Allah. Serta diperintah untuk saling menghargai, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya.

Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Karena itu, manusia dituntut untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya.

Hal tersebut bisa menjadi dasar literasi budaya dan kewargaan agar hidup saling berdampingan meskipun ada banyak perbedaan. Dalam kontes ragam budaya di dunia yang tidak terhitung, literasi budaya dan kewargaan diperlukan selain untuk menghormati budaya lain juga untuk mengenal, menjaga, dan melestarikan budaya sendiri, dan berkarakter dengan nilai luhur bangsanya.

3. HR. Abdullah ibn Umar

عن عبد الله ابن عمرو قال: كُنتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص.م. أُرِيدُ حِفْظَهُ، فَنَهَيْتَنِي فُرَيْشٌ، فَقَالُوا: إِنَّكَ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمِعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص.م. وَرَسُولُ اللَّهِ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْعُصْبِ وَالرِّضَا، فَأَمْسَكَتُ عَنِ الْكِتَابِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ فَأَوْمَأَ بِإِصْبَعِهِ إِلَى فِيهِ، وَقَالَ: "أَكْتُبْ فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا خَرَجَ مِنْهُ إِلَّا حَقٌ."

Artinya: "Diceritakan dari Abdullah bin 'Amr, beliau berkata "Dahulu aku menulis seluruh yang aku dengar dari Rasulullah, aku ingin menghafalkannya, maka kaum Quraish mencegahku. Siswa (kaum Quraish) mengatakan "Apakah engkau menulis seluruh hadits yang engkau dengar (dari Rasulullah), padahal Rasulullah adalah manusia yang terkadang bersabda dalam keadaan marah terkadang dalam keadaan senang?" Maka aku menahan diri dari menulis (hadits Nabi). Kemudian, aku menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah, maka Rasulullah memberikan isyarat dengan jarinya kepada mulutnya, Rasulullah bersabda "Tulislah (hadits), demi Allah dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya-Nya tidaklah keluar darinya (mulutku) kecuali kebenaran".

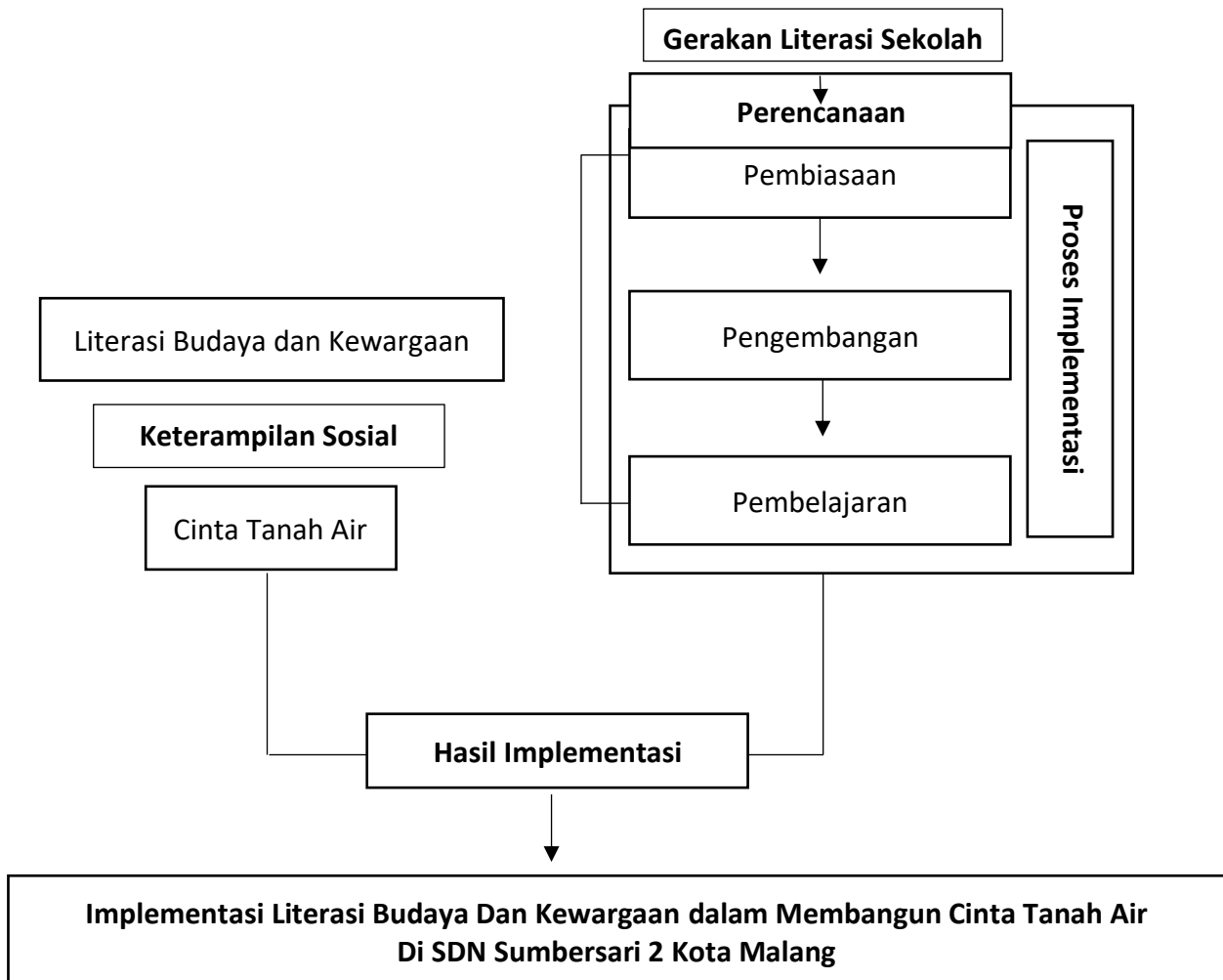
Menurut sebagian ulama, pada mulanya ditetapkan larangan menulis hadits. Hal ini dikarenakan khawatir tercampurnya penulisan Al-Qur'an dan hadits. Hingga ketika jumlah umat Islam bertambah banyak serta umat islam telah mengetahui perbedaan di antara Al-Qur'an dan hadits, larangan menulis hadits pun digugurkan dan dihapuskan. Karena itu, literasi dalam hadis tidak terlepas dari sejarah perkembangan hadis. Pada masa periode sahabat, para sahabat tidak menulis semua hadits. Hanya beberapa hadits yang dipandang terlalu panjang dan spesifik seperti hadits tentang ketentuan zakat yang hendak dikirim kepada Abu Musa al Asy'ari yang pada waktu itu didelegasikan oleh Nabi ke negara

Yaman, memohon agar ketentuan zakat itu dituliskan. Maka sebelum tulisan hadis zakat itu dikirim ke Yaman oleh Umar dinukil kembali untuk diarsip terlebih dahulu, sehingga Umar ibn al-Khattab dikenal dengan bapak pengarsipan dokumen.

Dari perspektif Islam, literasi ditekankan untuk memahami pentingnya pengetahuan agar dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan analitis. Islam juga mendorong kemampuan literasi agar mampu menyebarkan ilmu pengetahuan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam konteks literasi budaya dan kewargaan, Islam juga menganggap sebagai bagian dari kehidupan yang beragam. Dengan menghormati budaya maka manusia mampu mengenal identitas diri dan orang lain, termasuk dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari fenomena literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Kerangka konseptual disusun sebagai sebuah distingsi antar penelitian satu dengan yang lainnya. Adapun kerangka konseptual, dalam bagan, pada penelitian ini:



Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan menganalisis data yang mendalam berupa tuturan, tindakan yang dapat dipahami. Data disajikan secara naratif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah memperoleh data dan fenomena di lapangan untuk selanjutnya dilakukan interpretasi oleh peneliti⁵⁵. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, Lexy J bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus.

Studi kasus dipilih sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) studi kasus dapat

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, "MANAJEMEN PENELITIAN". *Jakarta: Rineka Cipta*, 2019.

menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena, yang sudah ditampilkan pada sub-bab I, Literasi budaya dan kewaragaan yang diimplementasikan oleh SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Realitas empiris tersebut dikonfirmasi oleh kajian teori yang merujuk pada bab II, kemudian diinterpretasikan dan oleh peneliti untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Lowokwaru Kota Malang. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengikuti kegiatan AM (Asistensi Mengajar) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tahun 2023. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pada realitas bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Literasi Baca dan Literasi Budaya dan Kewargaan di lingkungannya dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan unsur vital, karena peneliti sebagai instrumen dalam melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sirajuddin Saleh bahwa; dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam proses pengumpulan data dilapangan adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus dapat

menyesuaikan diri dengan segala keadaan, mengumpulkan berbagai macam jenis data sekaligus, berinteraksi langsung dengan subjek-subjek penelitian⁵⁶. Bahkan peneliti juga ikut menyelami dan merasakan situasi tersebut dalam rangka mendalami permasalahan yang akan diteliti.

Dari uraian di atas, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam kegiatan penelitian mengenai kegiatan literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2. Hal tersebut juga sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Peneliti melakukan observasi selama 3 hari, saat hari aktif pembelajaran, pada tanggal 21-23 November 2023. Peneliti bertemu dengan beberapa stakeholders SDN Sumbersari 2 diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Pendamping AM. Penelitian ini sedianya akan dilaksanakan sesuai *timeline* berikut:

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1.	November	Observasi	Bertemu dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pendamping AM
2.	November- Januari	Penyusunan Proposal Skripsi	Menyusun BAB I-III
3.	Februari	Pengajuan Proposal Skripsi	-
4.	Februari-Maret	Revisi Proposal Skripsi	Menambahkan masukan dari para pemguji
5.	April-Mei-Juni	Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan	Menyusun BAB IV-VI

⁵⁶ Sirajuddin Saleh. "ANALISIS DATA KUALITATIF", Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017.

		Penelitian Lapangan	
6.	Juni	Sidang Skripsi	-

Table 3: Timeline Penelitian

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras)⁵⁷.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*; yaitu pengambilan dan penunjukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah para stakeholder di SDN Summersari 2 Kota Malang yang telah teridentifikasi menjadi beberapa tokoh kunci diantaranya adalah Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa, Guru Kelas, siswa, dan wali siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder⁵⁸.

⁵⁷ Nasution. "METODE PENELITIAN NATURALISTIK KUALITATIF". Bandung: Tarsito. 2003.

⁵⁸ Mulyadi. "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI". Jakarta: Salemba Empat. 144. 2016.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Di dalam peneletian ini data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dalam bentuk verbal dan perilaku dari kepala sekolah, penanggung jawab program, guru, siswa dan wali siswa yang ada di SDN Summersari 2 Kota Malang.
2. data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Data yang akan diperoleh dari penelitian ini di antaranya profil sekolah, sarana prasarana, keadaan guru maupun siswa di SDN Summersari 2 Kota Malang, dan data yang berhubungan dengan literasi budaya dan kewargaan di SDN Summersari 2 Kota Malang.

Menurut Lofland (dalam Moleong⁵⁹), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi⁶⁰. Dari dua sumber tersebut, data akan diinterpretasikan oleh peneliti untuk mendeskripsikan implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk membangun cinta tanah air siswa di SDN Summersari 2 Kota Malang.

⁵⁹ Moleong, Lexy J. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF". *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. 2013.

⁶⁰ Lofland.,2013. "METODE PENELITIAN KUALITATIF". *Bandung: Rosdakarya*. 2013.

F. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara atau lainnya⁶¹. Suharsimi Arikuntoro menyatakan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya. Berikut adalah beberapa instrumen dalam penelitian ini:

1. Peneliti; Peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya mengenai fokus penelitian dengan setelah menggunakan metode analisis data penelitian kualitatif dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.
2. Panduan Wawancara; panduan ini digunakan oleh peneliti itu sendiri supaya tetap sesuai pada fokus penelitian (*on-track*) dalam mendalami sebuah pernyataan saat wawancara. Panduan ini berisikan kata apa yang harus dibuka untuk membuka wawancara, pertanyaan pembuka dan arah dari wawancara tersebut.
3. Alat Bantu (Tulis dan Rekam); alat tulis ini berfungsi pada momen-momen yang tidak terduga. Peneliti harus selalu membawa buku

⁶¹ Suharsimi, Arikunto. "PROSEDUR PENELITIAN: SUATU PENDEKATAN PRAKTIK". Jakarta: PT. Renika Cipta. (2013).

catatan dan bolpoinnya kapanpun saat melakukan observasi. Alat rekam sebagai difungsikan (baik audio/visual) untuk meminimalisir kesalahan pada proses penyajian datanya.

4. Dokumen Pendukung; mempelajari dokumen-dokumen atau literatur yang terkait fokus penelitian sebagai bahan pembanding atau untuk mendalami bidang yang sedang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh Robert C Bogdan & Sari Knopp Biklen⁶², yaitu: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study document*).

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Esterberg dalam Djam'an Satori, Aan Komariah⁶³ mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang informasi yang berkaitan dengan orang dan persoalan yang sedang diteliti. Adapun jawaban dari hasil wawancara mendalam ini kemudian

⁶² Bogdan, Robert C, Biklen Sari Knopp, "QUALITATIVE RESEARCH FOR EDUCATION, AN INTRODUCTION TO THEORY AND METHODS (THIRD EDITION)". USA; Allyn And Bacon. (1998).

⁶³ Aan Komariah dan Djaman Satori. "METODE PENELITIAN KUALITATIF". Bandung: Alfabeta. 2010.

disimpan dalam bentuk tulisan. Sedangkan jadwal wawancara tidak dicantumkan dalam proposal ini sebab sifatnya tentative disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Untuk lebih luasnya peneliti dalam menggali informasi dari informan tentang berbagai data yang diperlukan namun tetap mengacu kepada tujuan pencarian data, maka penelitian akan menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) yang menggunakan inti-inti atau pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, tetapi dapat dimodifikasi saat wawancara berlangsung.

Data yang akan dicari dari metode wawancara ini diantaranya adalah proses perencanaan, pelaksanaan serta hasil implementasi literasi budaya dan kewargaan yang dilakukan oleh SDN Summersari 2 Kota Malang dalam membangun cinta tanah air siswa. Selanjutnya, setelah memetakan antara sumber data *human* dan *non-human* agar memudahkan display data pada tahap analisis data kemudian diidentifikasi dengan table kode yang menunjukkan sumber data primer/sekunder. Pengkodean dilakukan berdasarkan pada teknik pengumpulan data, kelompok informan, hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi. Lebih jelasnya peneliti tabulasikan sebagai berikut:

Tempat Penelitian	SDN Sumbersari 2
Informan	Kepala Sekolah (K1)
	Penanggung Jawab Program Literasi Budaya dan Kewargaan (PJ 1)
	Guru Kelas Bawah (GK 1)
	Guru Kelas Atas (GK 2)
	Siswa Kelas Bawah (S 1)
	Siswa Kelas Atas (S 2)
	Wali Siswa (WS 1)
	Wali Siswa (WS 2)
Teknik Pengumpulan Data (Kode)	Wawancara (W)
	Dokumentasi (D)
	Observasi (O)

Table 4: Coding Informan

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Peneliti melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti, dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam bahkan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Digunakannya teknik ini karena menurut Sanafiah Faisal, bahwa yang diteliti dalam hal ini adalah tingkah laku manusia dimana teknik ini akan lebih efektif dan lebih sesuai, tentu saja dilakukan dengan berpedoman pada arah yang spesifik, sistimatis, terfokus dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya⁶⁴. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut adalah contoh pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian yang dikutip dari Djam'an Satori, Aan

⁶⁴ Faisal S. "METODE PENELITIAN PENDIDIKAN". Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Komariah⁶⁵. Berikut contoh pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Jenis Kegiatan		Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	:	Literasi budaya dan Kewargaan
2.	Kategori	:	Perencanaan-Pembiasaan
3.	Sub Kategori	:	Prosedur Perencanaan-Pembiasaan
4.	Waktu Observasi	:	
5.	Tempat Observasi	:	Lingkungan SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang, Guru dan Siswa.

Table 5: Pedoman Observasi

Selain observasi terstruktur seperti contoh di atas, peneliti juga akan melakukan observasi tak terstruktur⁶⁶. Namun, bukan dalam artian peneliti tidak mempersiapkan instrument observasi yang sistematis, tapi karena peneliti belum tahu pasti yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data tersebut paling sesuai untuk dieksplorasi.

3. Studi Dokumentasi (*Study Document*)

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) itu sendiri. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam

⁶⁵ Aan Komariah dan Djaman Satori. "METODE PENELITIAN KUALITATIF". Bandung: Alfabeta, 2010.

⁶⁶ Arikunto. "PROSEDUR SUATU PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTEK". Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2006).

permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipertanggungjawabkan jika dapat didukung oleh dokumen terkait dengan fokus penelitian, yakni Literasi Budaya dan Kewargaan. Oleh karena perihal tersebut, maka peneliti perlu menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan atau program yang berkaitan dengan implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2, diantaranya: profil sekolah, data guru dan siswa, data perencanaan implementasi literasi budaya dan kewargaan, serta proses kegiatan implementasi literasi budaya dan kewargaan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (Obyektivitas)⁶⁷. Karena yang diungkapkan adalah kata-kata, maka sangat dimungkinkan jika terdapat kekeliruan dalam pengungkapan fakta oleh informan. Misalnya bisa disebabkan waktu wawancara yang tidak tepat ataupun kondisi kesehatan jiwa dan raga yang dialami informan pada saat pelaksanaan proses penelitian. Tentunya, perihal tersebut dapat memengaruhi

⁶⁷ Sugiyono "METODE PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN R&D". Bandung: Alfabeta. 2009.

kredibilitas informan. oleh karena itu diperlukan triangulasi data dan sumber (pengecekan data) dari berbagai informasi yang didapatkan.

Karenanya peneliti perlu melakukan *Triangulasi* yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Djaman Satori dan Aan Komariah⁶⁸ yakni; Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri penulis dan orang lain atau pembaca⁶⁹.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Terdapat 3 tahap analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*;⁷⁰

⁶⁸ Aan Komariah dan Djaman Satori. "METODE PENELITIAN KUALITATIF". Bandung: Alfabeta. 2010.

⁶⁹ Sugiyono "METODE PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN R&D". Bandung: Alfabeta. 2009.

⁷⁰ Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

1. Reduksi Data;

Data yang diperoleh masih bersifat umum, sehingga memerlukan metode reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai dengan tema dan polanya

2. Display Data;

Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif. Penyajian data berupa penyusunan beberapa jawaban dari informan dan dokumen-dokumen yang didapatkan dari SDN Sumbersari 2 Kota Malang

3. Conclusion/Verification;

Penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi data dan data display, adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan tyang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran yang sebelumnya belum jelas atau ragu-ragu menjadi sangat jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis, atau teori⁷¹

⁷¹ Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini terdapat 4 prosedur yang harus dilakukan yaitu, tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan⁷². Berdasarkan pembahasan pada sub-bab sebelumnya, secara teknis operasional penelitian ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: *Pertama*, Pra-Lapangan; Observasi dan Pengumpulan data awal mengenai tema penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengobservasi secara langsung bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah secara umum. Kemudian, dilakukan pengamatan lebih mendalam secara khusus pada literasi budaya dan kewargaan. Hasil observasi ini digunakan sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian secara lebih mendalam.

Kedua, tahap kegiatan lapangan; Penelitian ini dimulai dengan keterlibatan peneliti sebagai partisipan penelitian; mendalami dan memahami proses implementasi literasi budaya, dan kewargaan pada kurun waktu tertentu. Pada tahap ini peneliti terlibat dalam kegiatan lapangan, metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sumber data primer. Wawancara dilakukan kepada 12 orang yang merupakan representasi dari pembuat kebijakan, pelaksana kegiatan dan objek kegiatan. Hasil wawancara diuji keabsahan datanya agar dapat dipertanggung jawabkan. *Ketiga*, pada tahap analisis ini, peneliti memilah dan mengkategorisasikan data dari informan dan dokumen-dokumen dengan memperbaiki tata

⁷² Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

bahasa, sistematika penulisan, sehingga tidak menimbulkan kesalahfahaman dan salah penafsiran. Proses penarikan kesimpulan data didapatkan setelah dilakukan kroscek antar sumber data, baik berupa hasil wawancara maupun studi dokumentasi dan hasil pengamatan partisipatif.

Terakhir, Penulisan Laporan; Penulisan laporan disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang sesuai rancangan penyusunan laporan yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan⁷³ atau pedoman penulisan karya ilmiah fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan tahun 2023 yang digunakan sebagai rujukan penulisan penelitian ini.

⁷³ Moleong, Lexy J. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF". *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. 2013.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Lembaga

a) Sejarah dan Profil SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 2 di Kota Malang didirikan pada tahun 1974 di atas tanah seluas 1228 meter persegi yang disumbangkan oleh masyarakat sekitar. Pembangunan bangunan sekolah, seluas 405 meter persegi, dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang. Awalnya, bangunan ini diberi nama Sumbersari 3 dan digunakan sebagai fasilitas pendidikan. Pada tahun 2005, SDN Sumbersari 3 berganti nama menjadi SDN Sumbersari 2. Perubahan ini terjadi karena penggabungan SDN Sumbersari 1 dan SDN Sumbersari 2 menjadi SDN Sumbersari 1, sementara SDN Sumbersari 3 diubah menjadi SDN Sumbersari 2.

SDN Sumbersari 2 berlokasi di Jalan Bendungan Sutami 1 No. 24, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65145. Jaraknya 6 km dari pusat kecamatan dan 9 km dari pusat kota. Berdiri sejak tahun 1974, sekolah ini telah beroperasi selama beberapa tahun. Pada proses akreditasinya, SDN Sumbersari 2 Kota Malang meraih akreditasi B dan memiliki Nomor NPSN 20533701. Status kepemilikannya adalah milik pemerintah daerah.

b) Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumbersari 2 Kota Malang

1) Visi: “Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil berwawasan lingkungan”

2) Misi:

- i. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
- ii. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman.
- iii. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
- iv. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
- v. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

3) Motto:

- i. “Berilmu, berkarya, berakhlaq mulia”
- ii. “Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

4) Tujuan:

- i. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.

- ii. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan ujian akhir tiap mata pelajaran.
- iii. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni dan olahraga minimal tingkat kecamatan.
- iv. Menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan kualitas akademik.
- v. Melayani siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

c) Struktur Organisasi SDN Sumbersari 2 Kota Malang

SDN Sumbersari 2 di Kota Malang memiliki struktur organisasi yang komprehensif. Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd, menjabat sebagai Kepala Sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur organisasi sekolah juga mencakup komite sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, staf administrasi, tenaga khusus, tenaga pengajar & hubungan masyarakat, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta petugas keamanan sekolah.

d) Guru, Pegawai dan Peserta didik

SDN Sumbersari 2 di Kota Malang memiliki struktur organisasi yang komprehensif. Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd, menjabat sebagai Kepala Sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Struktur organisasi sekolah juga mencakup komite sekolah, wakil kepala

bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, staf administrasi, tenaga khusus, tenaga pengajar & hubungan masyarakat, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta petugas keamanan sekolah. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut dalam gambar:

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	3	1	4	60
Perempuan	3	1	4	47
Total	6	2	8	107

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **16 April 2024**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Gambar 3: Data Guru, Tendik dan Peserta Didik

e) Sarana Prasarana

Bangunan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi yang baik. Beberapa ruangan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mencakup ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang guru, musholla, ruang administrasi, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin, dan gudang. Total kelas yang tersedia adalah 6, dan setiap kelas dilengkapi dengan proyektor LCD untuk mendukung proses pembelajaran.

Lebih rinci berdasarkan data yang diakses di dapodik dalam gambar :

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	2	2
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	1	1
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
	Total	21	21

Gambar 4: Sarana Prasarana SDN Summersari 2 Kota Malang

2. Gerakan Literasi Sekolah di SDN Summersasi 2 Kota Malang

Program gerakan literasi sekolah merujuk pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan dikembangkan oleh sekolah secara mandiri. Di SDN Summersari 2 Kota Malang, penyusunan Gerakan Literasi Sekolah merupakan usaha bersama yang melibatkan beragam pihak terkait. Kepala sekolah, Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd, memimpin langkah ini dengan menyerahkan tanggung jawab program literasi kepada guru kelas untuk membentuk kelas literasi⁷⁴:

“GLS yang diterapkan di sini berusaha merujuk pada buku induk GLS, tetapi menyesuaikan dengan keadaan kami, seperti sarana prasarana dan jumlah SDM. Beberapa waktu tahun yang lalu sebelum covid sempat terlaksana secara serentak semua kelas di hari selasa dan kamis. Tetapi

⁷⁴ Lihat lampiran W.K1

setelah masa pandemi sekarang kami kembalikan ke kelas masing-masing supaya lebih kondusif”

Dokumen yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa program literasi yang diadakan oleh SDN Sumbersari 2 terpusat berdasarkan kelas dengan penanggung jawab guru kelas. Dipaparkan dalam dokumen tersebut latar belakang, tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan hingga sasaran dari program literasi kelas. Dari dokumen yang peneliti peroleh, fokus setiap program literasi kelas berbeda menyesuaikan siswa di kelas tersebut⁷⁵.

Hal itu dikonfirmasi oleh Ibu Vevi Fauziyah, S.Pd sebagai guru kelas 4 yang menyatakan bahwa tugas utamanya adalah menyiapkan dan melaksanakan program-program literasi khususnya di dalam kelas⁷⁶. Guru kelas juga bertanggung jawab atas pengelolaan sudut baca kelas, pemilihan materi bacaan yang sesuai, dan penyusunan kegiatan literasi di dalam kelas, hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Robiah Al Adawiyah, S.Pd sebagai guru kelas 2⁷⁷. Selanjutnya, tim komite sekolah terdiri dari orang tua murid, masyarakat setempat, dan beberapa tenaga administrasi sekolah berperan dalam mendukung dan memfasilitasi program-program literasi, serta berkoordinasi dengan pihak luar bila diperlukan⁷⁸.

⁷⁵ Lihat lampiran D1

⁷⁶ Lihat lampiran W. GK2

⁷⁷ Lihat lampiran W.GK1

⁷⁸ Lihat lampiran W.K1

a) Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah

Perencanaan sebagai proses merumuskan tujuan, cara mencapai tujuan, sarana yang dibutuhkan mencapai tujuan, dan menentukan indikator ketercapaian tujuan. Dalam konteks ini perencanaan GLS termasuk di dalamnya literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dilakukan dengan menetapkan tujuan program Induk GLS untuk kemudian dikembangkan secara mandiri. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dilaksanakan dalam beberapa tahap⁷⁹:

Pertama, Mengidentifikasi Kebutuhan. Guru kelas akan mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa di SDN Sumbersari 2 pada setiap kelas. Pada tahap ini survei/wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memahami tingkat minat baca dan kendala yang dihadapi. *Kedua*, ialah Penyusunan Rencana Aksi. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim literasi dalam hal ini guru kelas akan merancang rencana aksi yang mencakup kegiatan-kegiatan konkret untuk meningkatkan literasi. Seperti penyediaan koleksi buku yang beragam dan kegiatan literasi untuk meningkatkan literasi anak.

Ketiga, Setelah rencana aksi disusun, tim atau guru kelas akan mulai melaksanakan program-program tersebut. serangkaian kegiatan seperti sesi membaca bersama, merangkum hasil bacaan,

⁷⁹ Lihat lampiran W.K1

membacakan hasil bacaan di depan kelas, dan sebagainya disesuaikan dengan buku panduan Gerakan literasi Sekolah.

Keempat, secara berkala evaluasi dilaksanakan pada masing-masing basis. mengevaluasi efektivitas program literasi yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan melalui survei ulang atau tes kemampuan literasi siswa. Pemantauan juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan positif dalam minat baca dan kemampuan literasi siswa dari waktu ke waktu.

b) Proses dan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Langkah pertama yang dilakukan dalam implementasi GLS di SDN Sumbersari 2 Kota Malang ialah pembentukan kelas literasi di sekolah⁸⁰. Kelas literasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca dan mendiskusikan buku bersama-sama untuk meningkatkan minat baca siswa. Selanjutnya, Tim literasi dalam hal ini guru kelas bekerja untuk mengatur program peminjaman buku yang efisien bagi para siswa. Ibu Vevi sebagai guru kelas 4 menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh⁸¹.

Dari dokumen yang peneliti peroleh, di antara kegiatan literasi ialah⁸² :

⁸⁰ Lihat lampiran W.K1

⁸¹ Lihat lempiran W.GK2

⁸² Lihat lampiran D.1

- 1) Sesi Membaca Bersama: Sesi membaca bersama merupakan momen di mana guru dan siswa membaca bersama-sama secara langsung baik membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai jenis buku dan cerita, tetapi juga melatih fokus siswa. Hasil observasi dari peneliti menunjukkan sesi membaca bersama sangat kondusif di masing-masing kelas. Setiap siswa dan guru fokus membaca buku bacaan yang sudah diambil dari sudut baca kelas⁸³. Selain hasil observasi, pernyataan dari salah satu siswa kelas 2⁸⁴ dan kelas 4⁸⁵ menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti sesi membaca bersama dan sesuai dengan dokumen⁸⁶ yang peneliti peroleh.
- 2) Menulis: Menulis merupakan kegiatan di mana siswa dapat mengekspresikan kreativitas siswa melalui tulisan. Siswa diminta untuk menulis rangkuman dari apa yang sudah siswa baca. Kegiatan ini tidak hanya merangsang imajinasi siswa tetapi juga membantu siswa mengasah keterampilan menulis dan berpikir kritis. Hasil observasi peneliti menunjukkan siswa tampak antusias untuk menuliskan ulang hasil bacaannya⁸⁷. Salah satu siswa kelas 4 menyatakan bahwa

⁸³ Lihat lampiran O.1

⁸⁴ Lihat lampiran W.S1

⁸⁵ Lihat lampiran W.S2

⁸⁶ Lihat lampiran D.1

⁸⁷ Lihat lampiran O.2

sesi menulis ini membuatnya semakin pandai menuangkan hasil olah pikir membaca buku dengan meringkas atau merangkumnya⁸⁸. Sesi ini juga peneliti peroleh dari dokumen⁸⁹ yang ada.

- 3) Diskusi Buku: Diskusi buku merupakan kegiatan literasi yang dilakukan untuk membahas isi buku. Diskusi buku dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi buku, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi. Dari hasil obeservasi peneliti menunjukkan siswa di kelas antusias mendiskusikan isi buku dipandu dengan guru kelas⁹⁰, seperti yang ada di dokumen⁹¹ yang peneliti temukan. Siswa dari kelas 4 juga menyatakan bahwa dengan adanya diskusi buku, dia menjadi lebih memahami isi buku dan berani berkomunikasi seperti mengungkapkan ide dalam sesi diskusi⁹².
- 4) Kunjungan Perpustakaan: Siswa dapat mengenal lebih dekat fasilitas perpustakaan, memilih buku sesuai minat yang tersedia di perpustakaan. Kunjungan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan sumber daya literasi yang tersedia di sekolah. Ibu Robiah sebagai guru kelas 2 menuturkan bahwa siswa datang secara

⁸⁸ Lihat lempiran W.S2

⁸⁹ Lihat lampiran D.1

⁹⁰ Lihat lampiran O.3

⁹¹ Lihat lampiran D.1

⁹² Lihat lampiran W.S2

bergantian mengunjungi perpustakaan⁹³. Salah satu siswa kelas 4 juga menyatakan bahwa dia sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku di waktu istirahat⁹⁴.

- 5) Kunjungan destinasi: Melalui kunjungan destinasi, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung cerita dari buku-buku yang siswa baca. Kegiatan ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi cerita serta nilai-nilai yang terkandung dalam buku. Hal ini dikonfirmasi oleh Peneliti yang menemukan dokumentasi siswa mengunjungi museum dan tempat bersejarah⁹⁵. Kegiatan ini membuat siswa senang dan menambah pengalaman mereka secara langsung, hal tersebut diungkapkan oleh Axcello siswa kelas 2⁹⁶.
- 6) Multimedia Interaktif: Kegiatan ini dapat dilakukan untuk membaca, menulis, menonton dan mendengarkan berbagai konten digital, seperti kemampuan mencari informasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi. Hasil dokumen yang peneliti peroleh literasi digital dilaksanakan seperti di kelas 1 dan kelas 5⁹⁷, Kegiatan ini sesuai dengan dokumen⁹⁸ yang peneliti peroleh. Siswa menyatakan pengalamannya dalam kegiatan ini

⁹³ Lihat lampiran W.GK1

⁹⁴ Lihat lampiran W.S2

⁹⁵ Lihat lampiran D.2

⁹⁶ Lihat lampiran W.S1

⁹⁷ Lihat lampiran D.3

⁹⁸ Lihat lampiran D.15

menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami jalan cerita⁹⁹.

Dengan adanya berbagai kegiatan literasi ini, SDN Sumbersari 2 Kota Malang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman literasi yang menarik dan bermakna. Melalui kegiatan-kegiatan ini, minat baca dan kemampuan literasi siswa diharapkan dapat terus meningkat, sehingga memberikan pondasi yang kuat bagi kesuksesan akademik dan pribadi siswa di masa depan.

3. Membangun Cinta Tanah Air di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Sekolah Dasar Sumbersari 2 Kota Malang memiliki pemahaman yang mendalam tentang signifikansi GLS melalui Literasi Budaya dan Kewargaan dapat membentuk rasa cinta tanah air di antara siswa. Melalui literasi budaya dan kewargaan, siswa didorong untuk mengetahui dan melestarikan ragam budaya serta memahami tanggung jawab dan peran siswa sebagai warga negara¹⁰⁰. Di antara program sekolah yang terkategori dalam literasi budaya dan kewargaan secara khusus menurut Ibu Endang adalah program Pembiasaan Bahasa Dan Budaya Jawa¹⁰¹.

Siswa belajar tentang hak dan kewajiban siswa dalam masyarakat, serta pentingnya berkontribusi dalam pembangunan dan menjaga keselarasan sosial. Hal tersebut terkonfirmasi oleh Ibu Kiki selaku wali siswa dari Alfin yang menyatakan bahwa kegiatan/program

⁹⁹ Lihat lampiran W.S1

¹⁰⁰ Lihat lampiran W. PJ1

¹⁰¹ Lihat lampiran W.K1

yang direncanakan melibatkan seluruh stakeholder baik dari internal/eksternal sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air tinggi¹⁰².

Selain itu, melalui partisipasi dalam kegiatan sosial dan peduli lingkungan, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, dengan membersihkan lingkungan siswa dapat merasakan pentingnya gotong royong dan sikap empati, yang merupakan nilai-nilai yang dihargai dalam budaya Indonesia.

Seperti yang diungkapkan salah satu siswa kelas 2¹⁰³ dan 4¹⁰⁴ bahwa pelaksanaan piket kelas untuk membersihkan lingkungan dilakukan dengan suka cita. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Susi wali dari siswa kelas 2 bahwa penerapan cinta tanah air seperti peduli terhadap lingkungan dilaksanakan siswa bukan hanya di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah dengan kesadarannya sendiri¹⁰⁵.

Sekolah dan para *stakeholders* menghubungkan literasi budaya, kewargaan, dengan pembentukan cinta tanah air; sekolah menciptakan lingkungan belajar yang memupuk kebanggaan akan identitas bangsa dan rasa cinta tanah air. Hal ini tercermin bukan hanya dalam sikap dan perilaku siswa, tetapi juga dalam rasa bangga siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

¹⁰² Lihat lampiran W.WS1

¹⁰³ Lihat lampiran W.S1

¹⁰⁴ Lihat lampiran W.S2

¹⁰⁵ Lihat lampiran W.WS2

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari

2 Kota Malang

a) Basis Kelas

Literasi Budaya dan Kewargaan di tingkat kelas melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman dan pengalaman budaya serta kewargaan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Berikut adalah tentang proses perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di kelas yang sesuai di RPS¹⁰⁶ dan menurut penuturan Ibu Endang¹⁰⁷:

Langkah awal yang dilakukan ialah menganalisis kebutuhan kelas terkait Literasi Budaya dan Kewargaan. Guru memahami latar belakang budaya siswa, tingkat pemahaman nilai-nilai kewargaan, dan kebutuhan individual siswa dalam konteks literasi budaya dan kewargaan. Berdasarkan analisis kebutuhan, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur terkait dengan Literasi Budaya dan Kewargaan. Tujuan ini mencakup pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai budaya dan kewargaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Bu Vevi sebagai guru kelas 4 bahwasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan siswa¹⁰⁸;

¹⁰⁶ Lihat lampiran D.14

¹⁰⁷ Lihat lampiran W.K1

¹⁰⁸ Lihat lampiran W.GK2

“Pengenalan budaya di kelasnya ya dengan perencanaan yang hampir sama dengan perencanaan pembelajaran yang lain. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa mengenai kebudayaan dan nilai kewargaan, lalu ada tujuan yang ditetapkan dan memilih materi yang sesuai”

Selanjutnya, Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Materi dapat berupa cerita lokal, lagu daerah, dongeng tradisional, atau video dokumenter tentang kehidupan masyarakat lokal. Penjelasan materi yang ditujukan kepada siswa dibuat semaksimal mungkin sesuai pemahaman siswa¹⁰⁹.

Pembelajaran aktif dipilih guna melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Berbagai metode seperti diskusi, permainan peran, *role-play*, atau observasi langsung ke lingkungan sekitar digunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dan kewargaan. Hal tersebut dikonfirmasi siswa kelas 4 bahwasanya penyampaian materi literasi budaya dan kewargaan dapat diterima dengan pemahaman yang penuh baik dengan diskusi maupun bermain peran¹¹⁰. Hasil observasi peneliti menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan hasilnya bisa ditempelkan di dinding kelas¹¹¹.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru juga merencanakan kegiatan praktis dan kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk

¹⁰⁹ Lihat lampiran W.GK1

¹¹⁰ Lihat lampiran W.S2

¹¹¹ Lihat lampiran O.4

mengalami langsung nilai-nilai budaya dan kewargaan, misalnya, kunjungan ke tempat bersejarah. Siswa kelas 2 memberi penguat dengan pemaparannya mengenai kunjungan yang pernah diadakan sekolah yang saat khusus untuk kelas 2 dan 1 pergi ke Blitar untuk mempelajari secara langsung salah satu tempat ibadah agama di Indonesia¹¹². Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Ibu Susi dengan menuturkan bahwa kelas 1 dan 2 pernah pergi ke Blitar untuk memperdalam materi pengenalan nilai budaya dan kewargaan¹¹³.

Setelah pembelajaran, guru mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap Literasi Budaya dan Kewargaan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, proyek, diskusi kelompok, atau refleksi individu. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran di masa depan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Bu Vevi bahwasanya proses evaluasi yang dilakukan di dalam kelas menguatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan, bahkan kerap kali sesama siswa mengingatkan sikap yang sesuai dengan hasil pembelajaran kepada teman yang lain¹¹⁴.

Dengan merencanakan pembelajaran Literasi Budaya dan Kewargaan secara sistematis dan terencana, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, serta

¹¹² Lihat lampiran W.S1

¹¹³ Lihat lampiran W.WS2

¹¹⁴ Lihat lampiran W.GK2

membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan nilai-nilai kewargaan

b) Basis Budaya Sekolah

Secara umum, Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang tidak berbeda dari perencanaan Gerakan Literasi sekolah. Menurut penuturan Ibu Suryati, S.Pd - sebagai penanggung jawab program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa- menjelaskan bahwa pembedaan Literasi Budaya dan Kewargaan terletak pada output dari tujuan kegiatannya saja. Hal tersebut sesuai dengan rancangan kegiatan yang ditetapkan pada tahap perencanaan Gerakan Literasi Sekolah¹¹⁵, dan seperti dokumen¹¹⁶ yang peneliti peroleh.

Pertama, Kepala sekolah melakukan Evaluasi Kebutuhan. Dimulai dengan evaluasi menyeluruh tentang kebutuhan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Kepala sekolah dan penanggung jawab program mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperhatikan, seperti pemahaman siswa tentang budaya lokal, nilai-nilai kewargaan, dan kesadaran akan identitas nasional. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, penanggung jawab melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui Literasi budaya dan kewargaan. Sasaran tersebut dapat berupa peningkatan pemahaman siswa tentang budaya lokal,

¹¹⁵ Lihat lampiran W.PJ1

¹¹⁶ Lihat lampiran D.4

penguatan nilai-nilai kewargaan, dan peningkatan rasa cinta tanah air¹¹⁷;

“Untuk program yang saya pegang, tujuan dari program Pembiasaan Budaya dan Bahasa Jawa di antaranya menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia khususnya Jawa sehingga bisa melestarikannya, selain itu supaya siswa tahu nilai-nilai luhur budaya Jawa. Harapannya nanti siswa bisa menjadi priadi yang bisa menempatkan dirinya dalam bermasyarakat, tahu hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat dan berkontribusi terhadap kemajuan Indonesia. Selain itu tujuan yang ingin kita capai adalah terjalinnya hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin baik, terbuka dan diperkuat dengan adanya pelaksanaan program literasi budaya dan kewargaan ini, sehingga bisa saling menuai manfaatnya baik dari pihak sekolah, dan masyarakat”

Dari dokumen yang peneliti peroleh terdapat tujuan dari program implementasi literasi budaya dan kewargaan yaitu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia khususnya budaya Jawa, memperkenalkan nilai-nilai luhur negara Indonesia, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan tanah air bagi seluruh warga sekolah¹¹⁸.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, penanggung jawab dan tim menyusun rencana tindakan yang terperinci. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial serta peduli lingkungan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan literasi budaya dan kewargaan¹¹⁹. Selanjutnya, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam Gerakan Literasi Sekolah. Setiap individu atau

¹¹⁷ Lihat lampiran W.PJ1

¹¹⁸ Lihat lampiran D.4

¹¹⁹ Lihat lampiran D.4

kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari rencana tindakan.

Tim memastikan ketersediaan semua sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tindakan, termasuk sumber daya manusia, materi pembelajaran, dan fasilitas sekolah. Tim tersebut juga mengidentifikasi sumber daya tambahan yang diperlukan dan merencanakan cara untuk memperolehnya. Selama dan setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, tim perencanaan melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai¹²⁰.

c) Basis Masyarakat

Proses perencanaan literasi budaya dan kewargaan berbasis masyarakat melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan di sekitarnya untuk menggabungkan pemahaman dan pengalaman budaya serta kewargaan ke dalam aktivitas pembelajaran sekolah¹²¹. Berikut adalah proses perencanaan literasi budaya dan kewargaan berbasis masyarakat di SDN Sumbersari 2 Kota Malang:

Langkah pertama dalam perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah pada basis masyarakat dengan mengenali kebutuhan dan karakteristik unik dari komunitas atau masyarakat setempat¹²²;

¹²⁰ Lihat lampiran W.PJ1

¹²¹ Lihat lampiran W.PJ1

¹²² Lihat lampiran W.PJ1

“Pihak sekolah selalu melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaan program-programnya, termasuk untuk program literasi budaya dan kewargaan. Tentunya kita melibatkan semua warga sekolah ya, seperti tenaga pendidik, peserta didik. Kemudian ada wali siswa, komite dan masyarakat sekitar, itu yang bersangkutan”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Endang¹²³ bahwa identifikasi kebutuhannya mencakup pemahaman terhadap budaya lokal, nilai-nilai kewargaan, serta tantangan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Selanjutnya, Sekolah berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di masyarakat seperti tokoh lokal, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga budaya untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam perencanaan literasi budaya dan kewargaan¹²⁴. Hal tersebut untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat memenuhi kebutuhan dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan masukan dari pihak terkait, sekolah merancang program dan kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang relevan dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat setempat, meliputi pembelajaran tentang budaya local atau kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal tersebut dikonfirmasi oleh penuturan Ibu Susi¹²⁵ dan Ibu Kiki¹²⁶ sebagai wali siswa di SDN Sumbersari 2 bahwasanya pernah ikut hadir dalam forum yang dibuat oleh pihak sekolah terkait prpgram literasi yang diselenggarakan di sekolah.

¹²³ Lihat lampiran W.K1

¹²⁴ Lihat lampiran D.5

¹²⁵ Lihat lampiran W.WS2

¹²⁶ Lihat lampiran W.WS1

Menurut Pemaparan Ibu Suryati, sekolah dan masyarakat bermitra untuk membagi peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi budaya dan kewargaan¹²⁷. Ini melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari anggota masyarakat, guru, dan siswa yang bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sekolah menciptakan program literasi budaya dan kewargaan yang relevan, bermakna, dan berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat setempat. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Susi sebagai wali siswa Rifki¹²⁸ dan ibu Kiki¹²⁹, ini tidak hanya memperkuat koneksi antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperluas cakupan pembelajaran ke dalam konteks budaya dan kewargaan local.

2. Proses Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air merupakan sebuah proses yang memerlukan kerja sama antara sekolah, kelas, dan masyarakat. Program yang diterapkan bertujuan untuk menggabungkan pemahaman tentang

¹²⁷ Lihat lampiran W.PJ1

¹²⁸ Lihat lampiran W. WS2

¹²⁹ Lihat lampiran W.WS1

budaya lokal, nilai-nilai kewargaan, dan kebangsaan ke dalam pembelajaran sehari-hari siswa.

a) Basis Kelas:

Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di tingkat kelas. Berikut adalah beberapa contoh implementasi di kelas 4 menurut ibu Vevi¹³⁰ dan kelas 2 menurut Ibu Robiah¹³¹:

- 1) Pembelajaran Interaktif: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi untuk memperkenalkan nilai-nilai kewargaan dan cinta tanah air kepada siswa. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Vevi¹³² dan Ibu Robiah¹³³ bahwa pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa belajar dengan antusias seperti simulasi peran.

“Dengan mmemberikan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, misalnya diskusi,bemain peran, atau bisa dengan lagu atau permainan tradisional, ya kkita sesuaikan agar siswa antusias dan semangat, mungkin bisa dengan buku-buku dengan berbahasa jawa, atau daerah lain, bisa juga kami tambahkan video, LKPD. Bisa juga dengan proyek kelompok, jadi mereka bisa berkolaborasi membuat karya yang nanti bisa ditempelkan di dinding kelas maupun di luar kelas. Untuk yang menggunakan Bahasa itu sudah terlaksana dengan baik di kelas 2. Ya kalau misalnya ada ynag lupa maklum saja, tapi rata-rata untuk hari Kamis anak-anak menggunakan Bahasa Jawa sebisanya. Anak-anak itu juga ada yang pergi ke museum sebagai upaya kami untuk menambah pemahaman ”

¹³⁰ Lihat lampiran W.GK2

¹³¹ Lihat lapiran W.GK1

¹³² Lihat lampiran W.GK2

¹³³ Lihat lampiran W.GK1

Salah satu siswa kelas 4¹³⁴ dan 2¹³⁵ juga menuturkan bahwa salah satu metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersebut adalah simulasi, atau praktik di depan kelas. Dokumen yang peneliti peroleh menunjukkan adanya teknik pembelajarannya yang interaktif¹³⁶.

- 2) Pembacaan Bahan Bacaan Lokal: Penggunaan bahan bacaan lokal seperti cerita rakyat, puisi daerah, atau artikel tentang sejarah lokal membantu siswa memahami dan menghargai budaya dan sejarah daerah siswa. Ibu Robiah menyatakan bahwasanya pemilihan bacaan yang tepat akan memudahkan siswa, untuk menyesuaikan tingkatan siswa maka Ibu Robiah memilih cerita rakyat agar siswa tidak kesulitan memahami¹³⁷. Menurut penuturan Ibu Kiki, bahwa dengan bacaan local ini siswa memahami lebih mendalam sehingga bisa dijadikan bahan diskusi di rumah¹³⁸, berikut Ibu Susi juga menyatakan hal yang sama¹³⁹. hasil observasi¹⁴⁰ yang peneliti peroleh bahwa adanya bahan bacaan lokal di sudut baca kelas.
- 3) Proyek Kolaboratif: Siswa dapat diberi proyek-proyek kolaboratif yang menuntut kerja sama dalam menggali dan

¹³⁴ Lihat lampiran W.S2

¹³⁵ Lihat lampiran W.S1

¹³⁶ Lihat lampiran D.14

¹³⁷ Lihat lampiran W.GK1

¹³⁸ Lihat lampiran W.WS1

¹³⁹ Lihat lampiran W.WS2

¹⁴⁰ Lihat lampiran D.16

menyajikan informasi tentang budaya dan sejarah lokal. Penuturan dari salah satu kelas 4 bahwasanya mereka pernah membuat proyek berkelompok untuk mengenal makanan khas, baju adat, dan rumah adat yang ada di Indonesia¹⁴¹;

“hari Kamis, pelajaran tentang budaya, pakaian adat, baju adat, pulau, Pancasila. Kadang praktik pura-pura pakai baju adat dari darah lain, menggunakan bahasa Jawa di depan kelas. Pernah membuat papan pulau yang ada makanan khasnya, bjunyam dan rumahnya. Terus hiasannya itu ditempelkan di dinding kelas”.

Hal tersebut sesuai dengan temuan observasi peneliti bahwa adanya hasil kerja siswa mengenal makanan khas, baju adat dan rumah adat yang ada di Indonesia di ruang kelas 4¹⁴².

b) Basis Budaya Sekolah:

Pada tingkat sekolah, implementasi literasi budaya dan kewargaan dimulai dengan pembentukan kebijakan dan program-program yang mendukung. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Endang, S.Pd berikut beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah¹⁴³:

1) Upacara Bendera dan Peringatan Hari Besar Nasional:

Sekolah bisa mengadakan upacara bendera secara rutin dan merayakan hari-hari besar nasional dengan rangkaian kegiatan seperti perlombaan. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁴¹ Lihat lampiran W.S2

¹⁴² Lihat lampiran O.5

¹⁴³ Lihat lampiran W.K1

pernyataan siswa kelas 2¹⁴⁴ dan 4¹⁴⁵ bahwa selalu mengikuti upacara hari besar nasional, serta mengikuti peringatan hari kemerdekaan Indonesia dengan mengikuti karnaval dan mengenakan baju adat.

““Kalau pakai baju lurik dan Bahasa jaw aitu hari Kamis. Pernah juga ikut karnaval 17 Agustus pakai baju adat”

Dokumen yang peneliti peroleh juga menunjukkan peringatan hari besar nasional yang diadakan di SDN Sumber Sari 2 seperti peringatan Hari Guru¹⁴⁶, Hari Kartini¹⁴⁷, karnaval Hari Lahir Kemerdekaan Indonesia¹⁴⁸ dan mengenakan baju adat¹⁴⁹.

- 2) Pelajaran tentang Sejarah dan Budaya Lokal: Melalui mata pelajaran seperti IPS dan pengamalan Pancasila, siswa diperkenalkan pada sejarah dan budaya lokal serta hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif untuk menarik minat siswa terhadap warisan budaya siswa. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Vevi¹⁵⁰ dan Ibu Robiah¹⁵¹ yang menyatakan bahwa penguatan pembelajaran mengenai sejarah dan budaya lokal dilakukan dengan metode yang

¹⁴⁴ Lihat lampiran W.S1

¹⁴⁵ Lihat lampiran W.S2

¹⁴⁶ Lihat lampiran D.6

¹⁴⁷ Lihat lampiran D.7

¹⁴⁸ Lihat lampiran D.8

¹⁴⁹ Lihat lampiran D.9

¹⁵⁰ Lihat lampiran W.GK2

¹⁵¹ Lihat lampiran W.GK1

ineraktif seperti melihat video bersama atau membuat hiasan kreasi di kelas. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa adanya hasil kreasi siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar mengenai sejarah dan pancasila¹⁵².

- 3) Pengenalan dan Pembiasaan Budaya Lokal: Pihak sekolah berupaya untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia yaitu Bahasa dan budaya Jawa. Bahasa dan budaya Jawa dipilih karena merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Malang dan memiliki nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan pedoman hidup bermasyarakat. Hal tersebut di rasa penting di era globalisasi serta kemajuan teknologi agar kebudayaan local tidak tergerus oleh budaya asing. Bentuk pengenalan dan pembiasaannya berupa program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa, hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Suryati¹⁵³ sebagai penanggung jawab;

“Untuk program khususnya ada Program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa, kebetulan saya yang ditunjuk Bu Endang untuk ikut bertanggung jawab menjalankan program tersebut”

peneliti juga memperoleh dari dokumen terkait¹⁵⁴. Program tersebut juga peneliti temukan ketika observasi di SDN Sumbersari 2¹⁵⁵.

¹⁵² Lihat lampiran O.6

¹⁵³ Lihat lampiran W.PJ1

¹⁵⁴ Lihat lampiran D.4

¹⁵⁵ Lihat lampiran O.7

- 4) Kunjungan ke Tempat Bersejarah: Mengatur kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau museum lokal membantu siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang kekayaan budaya dan sejarah bangsa. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Robiah bahwasanya sebagai bagian dari literasi budaya dan kewargaan sekolah mengadakan kunjungan ke museum¹⁵⁶. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Susi sebagai wali siswa kelas 2 bahwasanya siswa pernah melakukan perjalanan mengunjungi museum¹⁵⁷.
- 5) Kegiatan Ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler seperti tari daerah memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dan memperdalam pemahaman siswa tentang budaya local. Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya pentas seni tari di SDN Sumbersari 2 ketika pelepasan siswa akhir tingkatan¹⁵⁸ dan dikonfirmasi oleh Ibu Suryati¹⁵⁹.

c) Basis Masyarakat:

Keterlibatan masyarakat adalah kunci dalam memperkuat implementasi literasi budaya dan kewargaan. Berikut beberapa contoh program yang dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat¹⁶⁰:

¹⁵⁶ Lihat lampiran W.GK1

¹⁵⁷ Lihat lampiran W.WS2

¹⁵⁸ Lihat lampiran D.10

¹⁵⁹ Lihat lampiran W.PJ1

¹⁶⁰ Lihat lampiran W.K1

- 1) Kerja Sama dengan Pihak Eksternal: Sekolah bisa berkolaborasi dengan lembaga budaya, tokoh masyarakat, atau organisasi kemasyarakatan untuk menyelenggarakan kegiatan bersama yang memperkaya pemahaman siswa tentang budaya dan kewargaan. Dokumen yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat acara pertunjukkan seni tari yang diselenggarakan dengan mengundang *stakeholders*¹⁶¹ dan beberapa penyuluhan seperti pengelolaan sampah sebagai bentuk peduli lingkungan¹⁶². Ibu Susi¹⁶³ dan Ibu Kiki¹⁶⁴ juga menuturkan pernah mengikuti pertunjukan seni tari tersebut yang diadakan oleh sekolah.

“kegiatan budaya misalnya menari itu pernah ada acara tari daerah. Atau anak saya pernah pergi ke museum di Malang dan ke Blitar. Hari kami situ menggunakan baju lurik dan Bahasa Jawa”

- 2) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial atau program penggalangan dana, siswa belajar tentang nilai-nilai gotong royong dan empati, yang merupakan bagian penting dari kewarganegaraan yang baik. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Aqilah salah satu siswa kelas 4 yang menuturkan pernah mengikuti bakti sosial seperti

¹⁶¹ Lihat lampiran D.11

¹⁶² Lihat lampiran D.12

¹⁶³ Lihat lampiran W.WS2

¹⁶⁴ Lihat lampiran W.WS1

berbagi takjil yang diadakan sekolah¹⁶⁵, hal tersebut juga peneliti peroleh dari dokumen sekolah¹⁶⁶

Dengan melibatkan basis sekolah, kelas, dan masyarakat secara aktif dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan, kita dapat membentuk generasi muda yang mencintai dan memahami warisan budaya serta nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga tercipta rasa cinta tanah air yang kuat dan berkelanjutan.

3. Hasil Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Sekolah dan para stakeholders menghubungkan literasi budaya, kewargaan, dengan pembentukan rasa cinta tanah air; sekolah menciptakan lingkungan belajar yang memupuk kebanggaan akan identitas bangsa dan rasa cinta tanah air. Hal ini tercermin bukan hanya dalam sikap dan perilaku siswa, tetapi juga dalam rasa bangga siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Melalui hubungan yang erat antara literasi budaya dan kewargaan, Sekolah Dasar Sumbersari 2 Kota Malang memainkan peran krusial dalam menumbuhkan cinta tanah air di kalangan siswa, mempersiapkan generasi muda yang mencintai dan bangga dengan tanah air.

Hasil dari penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan dalam memupuk rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah memiliki dampak

¹⁶⁵ Lihat lampiran W.S2

¹⁶⁶ Lihat lampiran D.13

yang besar bagi para siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan yang diterapkan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai kewargaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas siswa sebagai warga negara Indonesia¹⁶⁷. Berikut ini terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di sekolah berdasar pada proses penelitian ini dan ekstraksi hasil wawancara bersama Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd¹⁶⁸:

a) Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Budaya dan Sejarah

Lokal:

Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap budaya dan sejarah lokal. Melalui metode pembelajaran yang terkait langsung dengan konteks budaya setempat, siswa menjadi lebih terbiasa dengan tradisi, kisah-kisah nenek moyang, dan nilai-nilai yang diwariskan. Siswa belajar untuk menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah siswa dan merasa lebih terhubung dengan akar budaya siswa.

b) Memperkuat Rasa Kebanggaan sebagai Warga Negara Indonesia:

Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan juga berperan dalam meningkatkan rasa kebanggaan siswa sebagai warga negara Indonesia. Melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional, dan kunjungan ke tempat-tempat

¹⁶⁷ Lihat lampiran W.PJ1

¹⁶⁸ Lihat lampiran W.K1

bersejarah, siswa merasakan betapa pentingnya mempertahankan dan memperjuangkan keutuhan bangsa. Siswa belajar untuk menghormati simbol-simbol negara dan merasa bangga menjadi bagian dari sebuah negara yang memiliki sejarah dan budaya yang kaya.

c) Kesadaran yang Meningkat tentang Nilai-Nilai Kewargaan:

Selain itu, penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan membantu meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kewargaan. Siswa memahami pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, menjaga harmoni sosial, dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan. Melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan, siswa mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan menghargai keberagaman sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

d) Pengembangan Sikap Hidup Bermasyarakat yang Positif:

Hasil lain dari implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan adalah pengembangan sikap hidup bermasyarakat yang positif. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan siap untuk aktif membantu sesama. Siswa termotivasi untuk melakukan tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti peduli lingkungan, mengorganisir kegiatan sosial, menggalang dana untuk siswa yang membutuhkan, atau melakukan kegiatan lingkungan.

e) Keterlibatan yang Lebih Aktif dalam Kegiatan Budaya dan Kewargaan:

Dampak dari program Literasi Budaya dan Kewargaan adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan budaya dan kewargaan. Siswa lebih antusias untuk berpartisipasi dalam acara seni, atau kompetisi yang terkait dengan kekayaan budaya lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara sesama siswa.

f) Peningkatan Kualitas Hubungan antara Sekolah dan Masyarakat:

Melalui implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dapat diperkuat. Melalui kerjasama dalam menyelenggarakan program-program budaya dan kewargaan, sekolah menjadi lebih terbuka terhadap partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar. Setiap ada kegiatan dan acara, masyarakat selalu dilibatkan untuk hadir, selain itu adanya paguyuban yang melibatkan wali siswa dan masyarakat sekitar. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi siswa

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti melakukan analisis dan kajian hasil dari penelitian di lapangan untuk disesuaikan dengan kajian teoritis yang dirujuk pada BAB II. Kajian teori yang digunakan berupa buku serta referensi ilmiah yang terbaru¹⁶⁹. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga pertanyaan yang terumuskan dalam rumusan masalah; bagaimana perencanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, bagaimana proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dan bagaimana hasil implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

A. Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai beragam budaya di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya. Melalui program ini, peserta didik diajak untuk menjelajahi keanekaragaman budaya yang ada di sekitar siswa serta di berbagai elemen bangsa. Fokus utama program ini adalah membantu siswa menghargai keragaman budaya dan menghindari membentuk prasangka atau stereotip yang tidak tepat terhadap budaya-budaya lainnya. Urgensi pelaksanaan

¹⁶⁹ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah FITK UIN Malang. UIN Malang Press: Malang. 2022

program tersebut, sesuai dengan Hasil penelitian Syukur dan Andri yang menyatakan bahwa Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara¹⁷⁰.

Proses perencanaan gerakan literasi sekolah yang mencakup literasi budaya dan kewargaan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses perencanaan gerakan literasi sekolah secara keseluruhan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses perencanaan GLS sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh Pemerintah yang menyatakan bahwa Literasi budaya dan kewargaan merupakan bentuk dari ragam literasi yaitu literasi yang berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial¹⁷¹. Terdapat tiga basis program literasi yang ditetapkan oleh Pemerintah, yakni; Kelas, Budaya Sekolah dan Masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz menyatakan bahwa Perencanaan program gerakan literasi sekolah merujuk pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah¹⁷²

B. Proses Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumpalsari 2 Kota Malang

Pada tahap pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan, seluruh *stakeholders* dilibatkan dalam penentuan program-program literasi terkait.

¹⁷⁰ Yanuardi Syukur, Andri Mangestiwi. "PEMBELAJARAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERBASIS PROYEK DI MASA PANDEMI COVID-19". *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Jakarta. 2021.

¹⁷¹ Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, "MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN," 2017.

¹⁷² Aziz, A. "RANCANGAN IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PERPUSTAKAAN DI MIM GANDATAPA BANYUMAS". *Jurnal Publis*, 2(1), 43–59. 2018.

Kepala sekolah dan Tim sebagai penentu kebijakan literasi sekolah pada tataran Budaya di sekolah, Guru sebagai fasilitator program literasi di kelas-kelas dan masyarakat (wali siswa dan lingkungan sekitar sekolah) sebagai penilai sekaligus kolaborator, agar siswa literat di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Keterlibatan berbagai aspek (*stakeholders*) sekolah tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang menyatakan bahwa Program Gerakan literasi sekolah dapat terlaksana secara efektif karena melibatkan berbagai pihak baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah¹⁷³. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Eva dan Nur Azizah yang menyatakan bahwa dengan melibatkan basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat secara aktif dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan, sekolah dapat membentuk generasi muda yang mencintai dan memahami warisan budaya serta nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga tercipta rasa cinta tanah air yang kuat dan berkelanjutan¹⁷⁴.

C. Hasil Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membangun Cinta Tanah Air di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang

Dampak dari implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam membangun rasa cinta terhadap tanah air di lingkungan SDN Sumber Sari 2 Kota Malang cukup signifikan bagi siswa. Melalui beragam program dan kegiatan yang dilakukan, siswa dapat memperluas

¹⁷³ Aminatul Istiqomah, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo", Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.

¹⁷⁴ Eva Luthfi Fakhru Ahsani & Nur Rufaidah Azizah, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi", Jurnal, 2021

pemahaman siswa tentang budaya, sejarah, dan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang merupakan bagian integral dari identitas siswa sebagai warga negara Indonesia. Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasa cinta tanah air dapat diperoleh melalui Gerakan Literasi Sekolah yang di dalamnya terdapat literasi budaya dan kewargaan dikemukakan oleh Nuryani¹⁷⁵, Helena¹⁷⁶, dan Shalwa¹⁷⁷.

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Budaya dan Sejarah Lokal:

Melalui metode pembelajaran yang terkait langsung dengan konteks budaya setempat, siswa menjadi lebih terbiasa dengan tradisi, kisah-kisah nenek moyang, dan nilai-nilai yang diwariskan. Siswa belajar untuk menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah siswa dan merasa lebih terhubung dengan akar budaya siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa melalui pengajaran Budaya Lokal¹⁷⁸ melalui mata pelajaran tertentu¹⁷⁹ memperdalam pemahaman siswa mengenai budaya dan sejarah local.

2. Memperkuat Rasa Kebanggaan sebagai Warga Negara Indonesia:

¹⁷⁵ Nuryani, Hutagalung, Purwaningsih, dan Mustadi, "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia", Jurnal, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, 2023.

¹⁷⁶ Helena Firdaus, "MENANAMKAN CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PILAR PATRIOTISME BANGSA". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(2), (2023)

¹⁷⁷ Shalwa Rizky Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "PERANAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR". Jurnal Pendidikan Tambusai. 05(3). (2021). 7791-7800.

¹⁷⁸ Hanifah Nuryani, Berliana Hutagalung, Wahyu Purwaningsih, & Ali Mustadi, "MPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA KESENIAN TRADISIONAL JAWA INDONESIA". JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.08>

¹⁷⁹ Novi Nurdian, Khalida Rozana Ulfah, Rizku Nugerahani Ilise. "PENDIDIKAN MUATAN LOKAL SEBAGAI PENNAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR". Mimbar PGSD Undiksa. 09(2). (2021)

Melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, siswa merasakan betapa pentingnya mempertahankan dan memperjuangkan keutuhan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa embiasaan Upacara bendera¹⁸⁰, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah¹⁸¹ memperkuat kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Siswa belajar untuk menghormati simbol-simbol negara dan merasa bangga menjadi bagian dari sebuah negara yang memiliki sejarah dan budaya yang kaya.

3. Kesadaran yang Meningkat tentang Nilai-Nilai Kewargaan:

Selain itu, penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan membantu meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kewargaan. Melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan, siswa mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan menghargai keberagaman sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Penelitian milik Putri¹⁸² dan Damanik¹⁸³ bahwa siswa memahami pentingnya berkontribusi dalam pembangunan

¹⁸⁰ Debi Audina, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif Sumantri, "PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA". *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 05(11).(2021).

¹⁸¹ Shalwa Rizky Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. "PERANAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 05(3). (2021). 7791-7800.

¹⁸² Faradiba Catur Putri, Nur Chasanah, "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR". *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8(03). (2023).
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

¹⁸³ Yusmita Damanik. "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH". 2(02). (2022).
<https://doi.org/10.56393/paidea.v2i2.999>

masyarakat, menjaga harmoni sosial, dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan.

4. Pengembangan Sikap Hidup Bermasyarakat yang Positif:

Hasil lain dari implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan adalah pengembangan sikap hidup bermasyarakat yang positif. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan siap untuk aktif membantu sesama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi¹⁸⁴, bahwa siswa termotivasi untuk melakukan tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti peduli lingkungan, mengorganisir kegiatan sosial, menggalang dana untuk siswa yang membutuhkan, atau melakukan kegiatan lingkungan.

5. Keterlibatan yang Lebih Aktif dalam Kegiatan Budaya dan Kewargaan:

Dampak dari program Literasi Budaya dan Kewargaan adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan budaya dan kewargaan. Sesuai dengan penelitian Putri¹⁸⁵ bahwa siswa antusias untuk berpartisipasi dalam acara seni, atau kompetisi yang terkait dengan kekayaan budaya lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara sesama siswa.

¹⁸⁴ Anggi Pratiwi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI SOLUSI DISINFORMASI PADA GENERASI MILLENNIAL DI INDONESIA". Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. 7(01). (2019). 65-80.

¹⁸⁵ Faradiba Catur Putri, Nur Chasanah, "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR". JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. 8(03). (2023).
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

6. Peningkatan Kualitas Hubungan antara Sekolah dan Masyarakat:

Melalui implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan, hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dapat diperkuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri¹⁸⁶ bahwa Melalui kerjasama dalam menyelenggarakan program-program budaya dan kewargaan, sekolah menjadi lebih terbuka terhadap partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi siswa.

Dengan demikian, hasil dari implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di sekolah mencakup lebih dari sekadar peningkatan pemahaman siswa tentang budaya dan kewargaan. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan keterlibatan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Semua ini merupakan langkah penting dalam membangun generasi muda yang mencintai dan bangga akan tanah airnya serta siap untuk berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara¹⁸⁷.

Sekolah dan para *stakeholders* menghubungkan literasi budaya dan kewargaan dengan pembentukan cinta tanah air dan nasionalisme; sekolah menciptakan lingkungan belajar yang memupuk kebanggaan akan identitas bangsa dan rasa cinta tanah air. Hal ini tercermin bukan hanya

¹⁸⁶ Faradiba Catur Putri, Nur Chasanah, "IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR". JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. 8(03). (2023).

<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

¹⁸⁷ Suyadi. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER". Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.

dalam sikap dan perilaku siswa, tetapi juga dalam rasa bangga siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Melalui hubungan yang erat antara literasi budaya dan kewargaan, Sekolah Dasar Sumbersari 2 Kota Malang memainkan peran krusial dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan siswa, mempersiapkan generasi muda yang mencintai dan bangga dengan tanah air.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang memiliki tujuan untuk meluaskan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia secara khusus, dan di seluruh dunia secara umum. Fokus utama dari program ini adalah membantu siswa menghargai keragaman budaya dan menghindari terbentuknya prasangka atau stereotip yang tidak akurat terhadap budaya-budaya lainnya. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara literasi kewargaan merupakan kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara .

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang memiliki hasil sebagai berikut:

1. Proses perencanaan gerakan literasi sekolah, termasuk literasi budaya dan kewargaan, menjadi bagian integral dari perencanaan gerakan literasi sekolah secara menyeluruh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan GLS sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Pemerintah, yang menekankan bahwa literasi budaya dan kewargaan merupakan bagian dari ragam literasi yang berhubungan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pemerintah

menetapkan tiga basis program literasi, yaitu Kelas, Budaya Sekolah, dan Masyarakat.

2. Pada tahap proses pelaksanaa literasi budaya dan kewargaan, semua pihak yang terlibat ikut berperan dalam menentukan program-program literasi yang relevan. Kepala sekolah dan penanggung jawab sebagai pengambil keputusan dalam kebijakan literasi budaya di sekolah, Guru sebagai penyelenggara program literasi di kelas-kelas, dan masyarakat (orang tua siswa dan lingkungan sekitar sekolah) sebagai penilai sekaligus mitra kolaboratif, agar siswa memiliki literasi baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Program literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari Kota Malang bernama program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa secara khusus, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung literasi budaya dan kewargaan yang dijalankan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang didukung oleh temuan-temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kegiatan seperti Pembiasaan Upacara Bendera, Pembelajaran Budaya Lokal melalui mata pelajaran tertentu, Kunjungan ke Tempat-tempat Bersejarah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler, semuanya mendukung pelaksanaan program literasi budaya dan kewarganegaraan dalam membentuk rasa cinta terhadap tanah air.
3. Hasil dari implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di sekolah mencakup lebih dari sekadar peningkatan pemahaman siswa tentang budaya dan kewarganegaraan. Sekolah dan para *stakeholder*

mengaitkan literasi budaya dan kewarganegaraan dengan pembentukan cinta tanah air dan nasionalisme; mereka menciptakan lingkungan belajar yang memupuk rasa bangga akan identitas bangsa dan cinta tanah air. Melalui keterkaitan erat antara literasi budaya dan kewargaan, SDN Sumbersari 2 Kota Malang berperan penting dalam menanamkan semangat nasionalisme di kalangan siswa, membentuk generasi muda yang mencintai dan bangga dengan tanah air.

B. Saran

Pada bagian ini, Peneliti menyajikan sejumlah saran yang dapat menjadi pedoman bagi pihak terkait, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks penelitian yang lebih mendalam. Saran-saran ini disusun berdasarkan hasil temuan dan analisis yang peneliti lakukan selama proses penelitian. Harapan peneliti bahwa saran-saran ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan cinta tanah air pada khususnya dan pengembangan keterampilan sosial siswa pada umumnya, Berikut adalah beberapa saran yang disampaikan penulis:

1. Sekolah agar meningkatkan dan memperbaharui fasilitas serta infrastruktur yang ada agar proses kegiatan dapat berlangsung lebih efisien.
 - a. Guru agar dapat memberikan perhatian lebih kepada perkembangan keterampilan sosial siswa dengan cermat, guna mencegah kemungkinan siswa terpinggirkan. Selain itu, guru

juga disarankan untuk menggunakan sumber daya dan media yang tersedia di dalam kelas masing-masing.

2. Masyarakat agar memperdalam pemahaman mengenai Gerakan Literasi Sekolah berbasis masyarakat dan proaktif untuk mengikuti forum komunikasi sekolah serta turut serta mensukseskan kegiatan dan aturan yang ditetapkan di sekolah, sambil menjaga kerukunan dan saling pengertian antar sesama.
3. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih terperinci tentang penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam menumbuhkan cinta tanah air siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa dengan fokus dan konteks yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Alpianan Puji Astuti, Siti Istianingsih, Arif Widodo, “PENTINGNYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI (BUDAYA MEMBACA) PADA ANAK SD DI ERA DIGITAL”. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 2022, -11891 ISSN:2797-3174 (online) DOI: 10.17977/um065v2i122022p1184-1189
- A Harras K. “HAKEKAT MEMBACA”. Jakarta: Depdikbud PPGLTP. (2011).
- Aan Komariah dan Djaman Satori. “METODE PENELITIAN KUALITATIF”. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Abidin, Y et al. “PEMBELAJARAN LITERASI: STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA, SAINS, MEMBACA DAN MENULIS”. Jakarta: Bumi Aksara. (2018).
- Alfurqan, Trinova Z, Tamrin M, Khairat, A, “MEMBANGUN SEBUAH PELAJARAN FILOSOFI PERSONAL: KONSEP DARI PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DASAR”. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(02) 2020.
- Ardianti, Wanabuliandari, “DESAIN MODUL TEMATIK BERBASIS ETHNO-EDUTAINMENT”. In *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)* (pp. 142-49) 2019.
- Arfa, Lasaiba, “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN IMPLEMENTASINYA DI DUNIA PENDIDIKAN”. *GEOFORUM*, 1(2). 36-49. 2020.
- Arikunto. “PROSEDUR SUATU PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTEK”. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2006).
- Audina D, Soleh D, Sumantri M. “PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA”. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume V, Nomor 1. E-ISSN: 2614-4417 (2021).
- Azis, A. “RANCANGAN IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PERPUSTAKAAN DI MIM GANDATAPA BANYUMAS”. *Jurnal Publis*, 2(1), 43–59. 2018.
- Bodgan, Robert C, Biklen Sari Knopp, “QUALITATIVE RESEARCH FOR EDUCATION, AN INTRODUCTION TO THEORY AND METHODS (THIRD EDITION)”. USA; Allyn And Bacon. (1998).
- Daud, Triadi A. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR”. *Journal*

Evaluation in Education (JEE) Vol. 2, No. 4, Oktober 2020, pp. 134~139 ISSN: 2716-4160, <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>

Damanik, Yusmita “INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH”. 2(02). (2022). <https://doi.org/10.56393/paideia.v2i2.999>

Direktorat Pembinaan et al., “GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR,” n.d.

Faisal S. “METODE PENELITIAN PENDIDIKAN”. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Fara, Nina, “IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR”. JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 2023. Hlm. 2167-2173. P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658. DOI: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

Hamka. “TAFSAR AL-AZHAR JILID 9”.

Hasil observasi di SDN Sumpetersari 2 Kota Malang pada tanggal 23 November 2023.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/28/ada-17001-pulau-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-dengan-pulau-terbanyak> . Diakses pada 2 Maret 2024 pukul 13.30 WIB.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/04/nilai-budaya-literasi-indonesia-naik-pada-2022-ini-trennya-empat-tahun-terakhir> diakses pada 23 Februari 2024 PUKUL 16.26 WIB.

<https://pendidikan.id/news/rangking-literasi-indonesia-naik-5-peringkat-jangan-lengah-berikut-solusi-tepat-berkelanjutan-tingkatkan-minat-baca-anak/> diakses pada 23 Februari 2024 pukul 16.36 WIB.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/20/180000369/peran-indonesia-dalam-globalisasi-dan-dampaknya?page=all> diakses pada 2 Maret 2024 pukul 12.50 WIB.

Jacoby, Lesaux. “LANGUAGE AND LITERACY INSTRUCTION IN PRESCHOOL CLASSES THAT SERVE LATINO DUAL LANGUAGE LEARNERS”. Early Childhood Research Quarterly, 40, 77– 86. (2017). <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.10.001> .

Jannah, Annisatul, Afrizal Mayub, And Dedy Hamdani. “IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA SMA NEGERI

- BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA”. Jurnal Kumparan Fisika 4 (2):93-102. (2021) <https://doi.org/10.33369/Jkf.4.2.93-102>.
- Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, “MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN,” 2017.
- Komalasari, M.D, Wihaskoro, A.M. 2018. MULTIMEDIA INTERAKTIF BERMUATAN KEANEKARAGAMAN BUDAYA INDONESIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA SEKOLAH DASAR Elementary School 5 (2018) 130-137 Volume 5 nomor 1.
- Kusmanto, H.”TATA KELOLA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN”. Manajemen Pendidikan, 17(1), 62-75. 2022.
- Lofland.,2013. “METODE PENELITIAN KUALITATIF”. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Marlina, Halidatunnisa, “IMPLEMENTASI LITERASI SOSIAL BUDAYA DI SEKOLAH DAN MADRASAH”. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 426. (2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Moleong, Lexy J. “METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Morrison, C. M. “PURPOSE, PRACTICE AND THEORY: TEACHER EDUCATORS’ BELIEFS ABOUT PROFESSIONAL EXPERIENCE”. Australian Journal of Teacher Education, 41(3) (2016). <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.7>.
- Mulyadi. “SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”. Jakarta: Salemba Empat. 144. 2016.
- Nasution. “METODE PENELITIAN NATURALISTIK KUALITATIF”. Bandung: Tarsito. 2003.
- Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, n.d.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Putri, Faradiba Catur, Chasanah Nur, “IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR”. JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. 8(03). (2023). <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>
- Pratiwi, Anggi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. “IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SEBAGAI SOLUSI DISINFORMASI PADA

- GENERASI MILLENNIAL DI INDONESIA”. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. 7(01). (2019). 65-80.
- Rosidah and Irawan. “GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES USE CLASSICS TO DEVELOP CHARACTER BUILDING”. Advice, 1(1), 64-71 (2019).
- Rusmulyani. “TECHNICAL VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING (TVET) INNOVATION DENGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN SOFT- SKILL SUMBER DAYA MANUSIA”. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(8), 1495-1506. (2021).
- S Saryono, Djoko, et al. “LITERASI BACA TULIS”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Safitri, Ramadan H, “IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DI SEKOLAH DASAR”. Mimbar Ilmu, 27(1), (2022) 109–116.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.
- Sari, Supriyadi S, “PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA”. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(1), 13 (2021). <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>.
- Saryono, Djoko. “LITERASI SEBAGAI EPISENTRUM KEMAJUAN KEBUDAYAAN DAN PERADABAN” dalam Makalah Pengukuhan Guru Besar. 2018.
- Shores, Vakentino, Reardon. “PATTERNS OF LITERACY AMONG U.S. STUDENTS. THE FUTURE OF CHILDREN”, 22 (2) (2012), 17-38. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov>. diakses pada tanggal 12 November 2023.
- Sirajuddin Saleh. “ANALISIS DATA KUALITATIF”, Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017.
- Sri Tiarti. “PERKEMBANGAN PEMAHAMAN BACAAN DALAM DARI ANAK SAMPAI USIA LANJUT”. Jakarta : Bpk Gunung Mulia. 2004.
- Sugiyono, “METODE PENELITIAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN R&D”. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suhada. “HUBUNGAN SIKAP DALAM UPACARA BENDERA DENGAN RASA NASIONALISME DALAM PELAJARAN PPKN PADASISWA KELAS X SMK PELITA HAMPARAN PERAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019”. Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan, 8(2), 136–142.
<https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.193>.
- Suharsimi, Arikunto, “MANAJEMEN PENELITIAN”. Jakarta:Rineka Cipta, 2019.

- Suharsimi, Arikunto. "PROSEDUR PENELITIAN: SUATU PENDEKATAN PRAKTIK". Jakarta: PT. Renika Cipta. (2013).
- Susanne, Langer, "PHILOSOPY IN A NEW KEY: A STUDY IN THE SYMBOLISM OF REASON". Rite and Art. Third Edition, Havard University Press. Havard. 1997.
- Suwandi, Sarwiji. "PENDIDIKAN LITERASI". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Suyadi. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER". Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ulya Tala Hanifa, Dadi Mulyadi Nurgaha, Supriyono, "PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19 HARMONY", 7 (1) 2022.
- Yanuardi Syukur, Andri Mangestiwi. "PEMBELAJARAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERBASIS PROYEK DI MASA PANDEMI COVID-19". Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta. 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 58, Telpom (0341) 522388 Faksimile (0341) 522388 Malang
 http://rik.uin-malang.ac.id email : rik@uin-malang.ac.id

Nomor : 1391/Un.03.1/TL.00.1/04/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Sumbersari 2 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyi
 NIM : 200103110106
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Skripsi : Implementasi Literasi Budaya dan Kewargan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Lama Penelitian : April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat,
 Kepala Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
 2. Arsip

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU
 Alamat: Jalan Bendungan Setani 124 Malang Phone: 0341-574944
 e-mail: sda_sumbersari2mlg@yahoo.com
 NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/110/35.73.401.01.175/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : Endang Sulistyawati, S.Pd
 NIP : 19681230 199111 2 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : SYAFIQOH ZUHDA SAMIYAH ZAINABIYI
 NIM : 200103110106
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
 Fakultas / Perguruan Tinggi : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargan dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang", sejak Bulan April s.d Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2024
 KEPALA SEKOLAH
 ENDANG SULISTYAWATI, S.Pd
 NIP. 19681230 199111 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 58, Telpom (0341) 522388 Faks. (0341) 522388
 Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: rik@uin-malang.ac.id

JURNAL Bimbingan Skripsi/Tesis/Dissertasi

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200103110106
 Nama : SYAFIQOH ZUHDA SAMIYAH ZAINABIYI
 Fakultas : IKMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SEKALAH, MAG
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Dissertasi : PENERAPAN TEKNIK DE SIKELAH DASAR MENGENAL KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

IDENTITAS Bimbingan

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Oktober 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	awal judul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	31 Oktober 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	Acz judul ke 2, monev judul BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	08 November 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 November 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Desember 2023	Dr. H. SEKALAH, MAG	Acz seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	25 April 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 April 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	Revisi BAB IV monev judul BAB V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Mei 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Mei 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	Revisi BAB V monev judul BAB VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	09 Mei 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	BAB VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 Mei 2024	Dr. H. SEKALAH, MAG	Acz ulang dipol	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah ditandatangani
 Untuk mengesahkan ujian Skripsi/Tesis/Dissertasi
 Dosen Pembimbing 2
 Dosen Pembimbing 1
 Dr. H. SEKALAH, MAG

Malang, 15 Mei 2024
 Dr. Baitoro, Widodo, M. Kes

Dipindai dengan CamScanner

HASIL WAWANCARA

Coding	W.K1	
Informan	Ibu Endang Sulistiyawati, S.Pd	
Jabatan / status	Kepala Sekolah SDN Sumbersari 2 Kota Malang	
Waktu wawancara	Senin, 22 April 2024	
Tempat wawancara	SDN Sumbersari 2 – Ruang Kepala Sekolah	
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumbersari 2?	<i>“GLS yang diterapkan di sini berusaha merujuk pada buku induk GLS, tetapi menyesuaikan dengan keadaan kami, seperti sarana prasarana dan jumlah SDM. Beberapa waktu tahun yang lalu sebelum covid sempat terlaksana secara serentak semua kelas di hari selasa dan kamis. Tetapi setelah masa pandemi sekarang kami kembalikan ke kelas masing-masing supaya lebih kondusif. Kami selaku kepala sekolah selalu diingatkan dalam penerapan GLS ini saat pembinaan seluruh kepala sekolah setiap bulan. Sehingga kami berusaha melaksanakan GLS semaksimal mungkin”</i>
2	Apakah SDN Sumbersari 2 memiliki tim dalam pelaksanaan GLS?	<i>“Kami tidak membentuk tim secara khusus. GLS kami terapkan dengan menyerahkan keleluasan penerapannya di masing-masing kelas. Sehingga setiap kelas memiliki program tersendiri. Guru kelas bertanggung jawab atas program kelas tersebut dan dipertanggungjawabkan langsung kepada saya. Dari mulai perencanaan, penyusunan kegiatan, pengelolaan buku bacaan langsung dipegang guru kelas”</i>
3	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan GLS di SDN Sumbersari 2?	<i>“Untuk pihak yang terlibat ya tentunya warga sekolah ya. Baik guru maupun siswanya, kemudian kita juga melibatkan wali murid. Karena kita selalu terbuka menyampaikan program-program sekolah baik kepada wali murid dan komite sekolah. Bahkan kepada masyarakat sekitar juga kita upayakan terlibat dalam program sekolah. Jadi misalnya kita ada pertemuan dengan pihak-pihak tersebut ya kami sampaikan, dan kami terbuka untuk menerima masukan atau kritiknya”</i>
4	Bagaimana perencanaan penerapan GLS di SDN Sumbersari 2?	<i>“Untuk perencanaannya kita ada beberapa step. Pertama menelaah kebutuhan siswa. Siswa kan macam-macam ya mbak, kelas 1 dan kelas 4 itu sudah pasti berbeda kebutuhannya. Biasanya guru-guru melibatkan wali murid untuk mengetahui hambatan dari siswa tersebut. Ada yang lewat HP, atau bertemu secara langsung. Jadi setelah mengetahui hambatan dan kebutuhan siswanya, kita bisa melakukan penyusunan rencana kegiatan atau kita</i>

		<i>menyebutnya rencana aksi dalam melakukan kegiatan literasi tersebut. Misalnya kebutuhan bukunya, dan sarana prasarana yang lain. Baru setelah itu melaksanakan program yang sudah direncanakan itu tadi, ada yang merangkum, ada yang membaca di depan kelas, tergantung program rencana yang disusun masing-masing kelas. Lalu kita upayakan ada evaluasi mengenai program tersebut”</i>
5	Bagaimana pelaksanaan penerapan GLS di SDN Sumbersari 2	<i>“Kalau pelaksanaannya, kita laksanakan di kelas masing-masing, mengacu pada program yang sudah direncanakan dan langsung diarahkan oleh guru kelas.”</i>
6	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam GLS?	<i>“Kegiatannya beragam. Yang di kelas itu ya seperti yang dilaksanakan di masing-masing kelas, misalnya membaca bersama, lalu membaca di depan, atau melihat video, merangkum tadi. Selain di kelas ya di perpustakaan, atau kegiatan ke luar sekolah misalnya di museum atau pernah itu anak-anak kita berangkatkan ke Blitar untuk kelas 1 dan 2 dengan menggunakan kereta api, dipesankan 1 gerbong untuk anak-anak. Sehingga secara langsung mereka bisa belajar dengan tema yang sesuai dengan pembelajaran dan literat secara langsung”</i>
7	Bagaimana hasil pelaksanaan GLS?	<i>“Menurut saya, anak-anak dan guru terbiasa dengan hadirnya buku, melihat buku itu tidak asing. Karena kita ada sudut baca di setiap kelas, jadi anak-anak bisa mengakses buku di perpustakaan ataupun di dalam kelas. Terkadang anak-anak membaca dengan sendirinya di luar program literasi kelas yang dikelola guru kelas tadi”</i>
8	Apakah ada program khusus di SDN Sumbersari 2 yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan?	<i>“Untuk program khusus yang berkaitan dengan budaya dan kewargaan kita ada program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa, itu sudah ada di tahun ajaran 2022/2023. Dilaksanan setiap hari kamis dan yang bertanggung jawab itu Bu Sur, itu yang kaitannya budaya sekolah, ada kegiatan-kegiatan lain yang di basis kelas dan masyarakat sesuai buku induk GLSnya.”</i>
9	Bagaimana perencanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Ya hampir sama dengan pelaksanaan GLS. Kita tim khususnya tidak ada, langsung saya nanti dibantu tim atau rekan-rekan guru, misalnya tadi untuk penanggung jawab program tersebut Bu Sur, Bu Sur juga dibantu dengan guru yang lain. Kalau dari buku GLS ada 3 macam, sekolah, kelas dan masyarakat. Untuk perencanaan di kelas kita serahkan kepada guru-guru kelas dengan format yang sama, misalnya harus menelaah kebutuhan siswanya, kemudian menetapkan tujuan sampai nada evaluasi.kalau di sekolah, kita juga lihat dulu kebutuhan yang tepat kita apa, misalnya program kita yang khusus itu tadi karena hasil identifikasi kita bahwa siswa ini kurang mengerti, kurang bisa dan tidak terbiasa menggunakan Bahasa Jawa, jadi kita buat program itu.</i>

		Kemudian ita tetapkan tujuannya. Setelah tahu y akita susun rencana kegiatan lalu langsung kita bagi tugas. Misalnya program pengelolaan sampah kita bagi tugas ke Bp. Very, program Bahasa jaw akita serahkan ke Bu Sur. Lalu kita evaluasi lagi nanti. Terus untuk ruang lingkup masyarakat kita juga evaluasi dulu kebutuhan di masyarakatnya seperti apa. Kita minta masukan juga kepada komite misalnya atau wali siswa, atau masyarakat baru setelah itu merancang program kegiatannya. Karena sekolah ini. Kan hidup berdampingan dengan masyarakat, apalagi sekolah ini berawal dari wakaf, jadi kita harus bisa hidup berdampingan denga warga sekitar.
10	Bagaimana pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Summersari 2?	“Pelaksanaanya kita sesuai dengan rencana yang sudah dibuat baik ruang lingkup sekolah, kelas dan masyarakat. Kalau di kelas sudah pasti dibawah arahan guru kelas melalui pembelajarannya itu ya, untuk yang di lingkup masyarakat ya misalnya ada kegiatan sosial. Untuk ruang lingkup sekolah ya mislnya adanya program pembiasaan bahas jawa atau kegiatan ekstra kulikuler, upacara bendera atau hari besar nasional dan masih ada beberapa yang lain”
11	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Summersari 2?	“Kami pihak sekolah, dan komite. Kami juga melibatkan wali siswa yang lain atau masyarakat setempat. Jadi tidak cukup pada komite saja”
12	Apa nilai yang diharapkan dari implementasi literasi budaya dan kewargaan di SDN Summersari 2?	“Tentunya melestarikan budaya Indonesia, supaya anak-anak tahu dan bisa menjaganya. Lalu bisa menerapkan dan meningkatkan niai-nilai budaya, seperti kesopanan, gotong royong, menjaga lingkungan, toleransi. Sehingga warga sekolah mengetahui apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan untuk merawat negara Indonesia. Apalagi di sini ada siswa berkebutuhan khusus, jadi secara langsung anak-anak tahu keberagaman dan bisa tetap hidup beriringan.”
13	Apakah rasa cinta tanah air perlu dimiliki bagi siswa SDN Summersari 2?	“Sangat perlu. Kita tahu sendiri bagaimana keadaan dunia sekarang. Informasi bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Rata-rata anak SD sekarang sudah punya HP pribadi, dan tidak semua orang tua bisa mengontrol penggunaan HP anak-anaknya. Jadi menumbuhkan cinta tanag air hal yang sangat penting dimiliki oleh warga negara khususnya pelajar. Meskipun kita tidak bisa membentuk karakter cinta tanah air sepenuhnya, karena untuk membentuk karakter ada banyak factor ya, seperti lingkungan masyarakat dan keluarga, tapi kami dari pihak sekolah tentu berharap siswa di sini memiliki karakter tersebut”

14	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>“Usaha kami untuk menanamkan karakter cinta tanah air ya melalui pengenalan budaya. Misalnya dengan program kami pembiasaan Bahasa Jawa. Salah satu tujuannya agar siswa menicntai bahasanya, supaya tidak hanya menjadi cerita atau pelajaran saja tapi siswa mempraktikkan secara langsung. Mungkin selain itu dengan peduli lingkungannya. Tanah air kan berarti wilayah, agar wilayahnya terjaga kita juga harus menjaganya. Selain itu ya menumbukan rasa empati, gotong royong dari kegiatan social yang kita adakan”</i>
15	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2?	<i>“Dari kegiatan dan program kami di SDN Sumbersari 2, membawa manfaat bagi kita pihak sekolah dan yang lain. Untuk siswa sendiri ya mereka semakin mengenal dirinya sebagai warga negara. Tahu dan memahami budayanya khususnya budaya jawa. Ketika mereka sudah tahu budayanya mereka bisa bangga dengan negaranya. Jadi tidak sedikit-sedikit seperti orang luar negeri. Misalnya bahasa, kita juga punya bahasa local, bahasa jawa, jadi tidak perlu membanggakan yang berlebihan mengenai bahasa Inggris misalnya, atau produk-produknya. Ya mereka juga tahu nilai-nilai seperti toleransi. Semakin beragam budaya kita semakin kita harus tinggi toleransinya, gotong royong, simpati, empati. Dan kita ke masyarakat menjadi lebih dekat”</i>

HASIL WAWANCARA

Coding		W. PJ1
Informan		Ibu Suryati, S.Pd
Jabatan / status		Guru Kelas 1 – Penanggung Jawab Pogram Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa
Waktu wawancara		Selasa, 23 April 2024
Tempat wawancara		SDN Sumbersari 2 – Ruang kelas 1
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang fokus pada Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Pelaksanaan GLS yang fokus pada Literasi Budaya dan Kewargaan seperti nya mengikuti buku induk Literasi Budaya dan Kewargaan..Ada tiga cakupan itu ya, sekolah, kelas, dan masyarakat”</i>
2	Apakah ada program khusus dalam menerapkan literasi budaya dan kewargaan?	<i>“Untuk program khusus nya ada Program Pembiasaan Bahasa dan Budaya Jawa, kebetulan saya yang ditunjuk Bu Endang untuk ikut bertanggung jawab menjalankan program tersebut”</i>
3	Apa tujuan dari program literasi budaya dan kewargaan yang ada di SDN Sumbersari 2?	<i>“Untuk program yang saya pegang, tujuan dari program Pembiasaan Budaya dan Bahasa Jawa di antaranya menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia khususnya Jawa sehingga bisa melestarikannya, selain itu supaya siswa tahu nilai-nilai luhur budaya jawa. Harapannya nanti siswa bisa menjadi priadi yang bisa menempatkan dirinya dalam bermasyarakat, tahu hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat dan berkontribusi terhadap kemajuan Indonesia. Selain itu tujuan yang ingin kita capai adalah terjalinnya hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin baik, terbuka dan diperkuat dengan adanya pelaksaan program literasi budaya dan kewargaan ini, sehingga bisa saling menuai manfaatnya baik dari pihak sekolah, dan masyarakat”</i>
4	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Pihak sekolah selalu melibatkan banyak pihak dalam pelaksanan program-programnya, termasuk untuk program literasi budaya dan kewargaan. Tentunya kita melibatkan semua warga sekolah ya, seperti tenaga pendidik, peserta didik. Kemudian ada wali siswa, komite dan masyarakat sekitar, atu yang bersangkutan”</i>
5	Bagaimana perencanaan literasi	<i>“Sesuai arahan, ada tiga maca. Ada kelas, sekolah dan masyarakat. Kalau di kelas ya sesuai guru kelas masing-</i>

	budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>masing sesuai arahan dari kepala sekolah. Untuk basis sekolah ini ada beberapa tahapan. Misalnya dicari dulu kebutuhannya yang diperkukan terkait budaya, misalnya siswa kurang bisa berbahasa jawa, maka dibuatlah program pembiasaan Bahasa jawa. Tujuannya seperti apa, kemudian kegiatannya juga direncanakan, salah satunya program pembiasaan Bahasa jawa itu tadi. kegiatannya apa, berbaju jawa lurik dan berbahasa jawa. Lalu saya diberi tanggung jawab. Jadi saya ini mencari sarana prasarannya. Misalnya buku acuan saya untuk mengenalkan Bahasa jawa di Hari Kamis. baru nanti ada evaluasi. kalau program saya ini lumayan sudah mendekati target. Kita targetkan siswa bisa izin ke kamar mandi menggunakan Bahasa jawa, masuk ruang guru menggunakan Bahasa jawa, tapi belum bisa dilakukan setiap hari. Terkadang kalau tidak hari Kamis b]mereka tidak menggunakan Bahasa jawa. Untuk hari Kamisnya sudah bisa dilihat hasilnya. Kalau yang saya tahu di lingkup masyarakat untuk perencanaannya ya dicari tahu dulu kebutuhan masyarakat. Misalnya mengenai kegiatan social, atau bisa diambil dari usulan masyarakat lalu menyusun kegiatannya”</i>
6	Bagaimana pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Pelaksanaannya diusahakan sesuai rencana. Misalnya kegiatan pembiasaan budaya dan bahasa jawa. Ya kita laksanakan di hari Kamis, semua guru dan siswa menggunakan baju jawa lurik, menggunakan bahasa jawa sebisanya. Atau yang dilaksanakan di kelas, atau kegiatan menari daerah.”</i>
7	Kegiatan apa saja yang ada dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2 ?	<i>“Kegiatannya macam-macam. Ada pembelajaran budaya dan kewargaan, atau pergi ke museum dan tempat budaya atau bersejarah. Ada kegiatan ekstrakurikuler tari daerah. Biasanya ada juga proyek mata pelajaran yang dibuat guru kelas yang bisa dipamerkan baik di kelas atau di mading.”</i>
8	Apakah rasa cinta tanah air perlu dimiliki bagi siswa SDN Sumbersari 2?	<i>“Menurut saya itu harus dimiliki setiap warga negara ya, apalagi siswa SD. Itu sangat penting supaya nanti ke depannya mereka faham negaranya tidak dijajah. Mereka bisa melindungi negaranya.”</i>
9	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>“Seperti upacara itu ya, kemudian bersih-bersih lingkungan bersama. Gotong royong. Siswa tidak perlu dipaksa bersih-bersih kelas atau halaman kelas, mereka dengan sendirinya piket, kemudian ada budaya bersih misalnya semua sampah itu ya masuknya di tempat sampah. Ya mungkin dengan budaya yang sekolah bentuk ya, dan bisa dengan pengenalan budaya yang sudah diprogramkan sekolah supaya mereka lebih mendalami budaya untuk bisa menjaga dan mencintai tanah air”</i>

10	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Summersari 2?	<i>“Dari konteks literasi budaya dan kewargaan ya tercermin dari program dan kegiatan yang sudah ada di sekolah. Siswa jadi bangga dengan negaranya, nilai-nilai moralnya bisa menjadi lebih baik, toleransi”</i>
----	---	---

HASIL WAWANCARA

Coding		W. GK1
Informan		Ibu Robiah Al Adawiyah, S.Pd
Jabatan / status		Guru Kelas 2
Waktu wawancara		Senin, 22 April 2024
Tempat wawancara		SDN Sumbersari 2 – Ruang Guru
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumbersari 2?	<i>“Literasi yang ada di sini diserahkan langsung kepada guru kelas. Jadi saya sebagai guru kelas 2 bertanggung jawab atas penerapan literasi yang ada di kelas 2 dari mulai perencanaan sampai evaluasi. Jadi dari perencanaan program ya, kemudian pengelolaan sudut baca kelas, itu dari kami. Kalau di kelas 2 ya sudut bacanya saya regulasi dari buku perpustakaan biasanya sekitar dua bulan satu kali.”</i>
2	Bagaimana Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumbersari 2?	<i>“Perencanaannya ya yang pertama dilihat dulu kebutuhan dan keadaan siswanya. Kalau kelas 2 ini tidak bisa disamakan seperti kelas atas ya. Kita konsultasi dengan guru kelas 1 dan beberapa saya tanyakan ke wali murid supaya kebutuhan siswa benar-benar jelas. Jadi tujuan, sasaran itu kita lihat dulu. Baru nanti menyusun perencanaan kegiatan atau rencana aksi, itu nanti kita sesuaikan dengan kebutuhan yang sudah ditelaah. Baru nanti dilaksanakan program-program atau aktifitasnya, dan setelah itu kita lakukan evaluasi secara langsung. Bentuk evaluasinya setelah sesi kegiatannya selesai. Di kelas 2 ini ada buku literasi, jadi evaluasinya saya catat di buku siswa tersebut.”</i>
3	Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Sumbersari 2?	<i>“Dari perencanaan yang sudah kita buat lalu kita aktifkan programnya di kelas. Untuk kelas 2, ya sasarannya semua siswa kelas 2 baik yang regular maupun ABK, tempatnya di dalam ruangan kelas 2 dan dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai”</i>
4	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi di SDN Sumbersari 2?	<i>“semua yang berhubungan dengan sekolah ya. Ada siswa, guru, dan wali siswa juga. Karena kalau mereka tidak terlibat secara aktif, program sekolah juga tidak akan berjalan lancar.”</i>
5	Bagaimana implementasi	<i>“Program literasi budaya dan kewargaan di sini ada Pembiasaan Bahasa dan Bahasa Jawa. Kegiatan tersebut</i>

	literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>dilaksanakan setiap hari kamis. Menggunakan baju lurik dan berbahasa jawa."</i>
6	Bagaimana perencanaan program literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>"perencanaan di kelas sesuai instruksi kepala sekolah, anak-anak di kelas seperti apa pemahamannya terkait budaya dan nilai kewargaan, lalu kita buat tujuan pembelajarannya, baru kita memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Misalnya dengan cerita local, lagu daerah, cerita tradisional. Lalu kegiatan dalam proses penyampaian materi. Bisa dengan banyak cara ya strateg atau metode. Bisa juga dengan melaksanakan kegiatan di luar kelas. Yang terakhir dengan adanya evaluasi"</i>
7	Bagaimana pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>"Dengan mmemberikan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, misalnya diskusi,bemain peran, atau bisa dengan lagu atau permainan tradisional, ya kkita sesuaikan agar siswa antusias dan semangat, mungkin bisa dengan buku-buku dengan berbahasa jawa, atau daerah lain, bisa juga kami tambahkan video, LKPD. Bisa juga dengan proyek kelompok, jadi mereka bisa berkolaborasi membuat karya yang nanti bisa ditempelkan di dinding kelas maupun di luar kelas. Untuk yang menggunakan Bahasa itu sudah terlaksana dengan baik di kelas 2. Ya kalau misalnya ada ynag lupa maklum saja, tapi rata-rata untuk hari kamis anak-anak menggunakan Bahasa Jawa sebisanya. Anak-anak itu juga ada yang pergi ke museum sebagai upaya kami untuk menambah pemahaman."</i>
8	Apakah rasa cinta tanah air perlu dimiliki bagi siswa SDN Sumbersari 2?	<i>"Sangat perlu ya, itu merupakan kewajiban bagi setiap warga negara. Apalagi di usia anak-anak, pasti menjadi sangat perlu. Untuk menghidarkan anak-anak dari budaya asing yang tidak bisa dihindari saat ini."</i>
9	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>"dengan budaya yang kami bangun misalnya melaksanakan upacara 17 Agustus atau hari besar nasional lain, pembelajaran budaya, sejarah, sikap yang kami ajarkan secara keseluruhan. Kami berperan menjadi contoh untuk mereeka"</i>
10	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinrta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2?	<i>"Salah satu materi budaya dan kewarganegaraan itu mengenal produk dalam negeri, jadi saya rasa siswa sekarang lebih bangga dengan negaranya, tumbuh rasa cinta terhdap negaranya, mau melestarikan tinggalan atau warisan dari nenek moyang atau pendahulunya"</i>

HASIL WAWANCARA

Coding	W. GK2	
Informan	Ibu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd	
Jabatan / status	Guru Kelas 4	
Waktu wawancara	Senin, 22 April 2024	
Tempat wawancara	SDN Summersari 2 – Ruang Kelas 4	
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Summersari 2?	<i>“literasi di sini dilaksanakan di kelas masing-masing. Jadi kami guru kelas bertanggung jawab pelaksanaan gerakan literasi, nanti dipertanggungjawabkan langsung kepada kepala sekolah. Kami yang menyiapkan atau merencanakan programnya sekaligus melaksanakan program-programnya.”</i>
2	Bagaimana Perencanaan Gerakan Literasi GLS di SDN Summersari 2?	<i>“kita lihat kondisi siswanya, di kelas 4 ini jumlah siswanya banyak, ada 20 siswa, jadi kami melihat sebagian besar masalah literasi dari keseluruhan siswa. Ada beberapa yang saya tanyakan ke orang tuanya, ada beberapa yang saya amati. Dari situ baru kita rencanakan kegiatan yang akan kita adakan dan kita laksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Baru setelah itu kita upayakan ada evaluasi.</i>
3	Bagaimana pelaksanaan GLS di SDN Summersari 2?	<i>“Di kelas 4 ini kami selenggarakan setiap hari selasa dan kamis di pagi sebelum pembelajaran selama 15 menit. Saya sediakan sudut baca kelas dengan bacaan yang sesuai dengan mereka. Bacaan di kelas 4 ini aga berfariasi bukan hanya buku saja tetapi juga ada koran ataupun majalah. Nanti bergilir mereka mengambil lalu melakukan kegiatan literasi seperti membaca bersama, meringkas dan ada yang membacakan di depan kelas. Tetapi untuk kegiatan membaca ini tidak semua siswa, hanya satu atau dua saja. Ya tujuan kami untuk meningkatkan minat baca, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh”</i>
4	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi di SDN Summersari 2?	<i>“siswa secara menyeluruh, dan kami guru sebagai penanggung jawab. Meskipun jadwalnya berbeda setiap kelasnya, tetapi semua kelas memiliki program literasi baca”</i>
5	Bagaimana implementasi literasi budaya dan kewargaan	<i>“Ada program Pembiasaan Budaya dan Bahasa Jawa yang dilaksanakan di hari kamis yang diikuti oleh semua guru dan siswa. Seluruh siswa dan guru menggunakan baju lurik itu dan menggunakan Bahasa Jawa”</i>

	di SDN Sumbersari 2?	
6	Bagaimana perencanaan program literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Pengenalan budaya di kelasnya ya dengan perencanaan yang hampir sama dengan perencanaan pembelajaran yang lain. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa mengenai kebudayaan dan nilai kewargaan, lalu ada tujuan yang ditetapkan dan memilih materi yang sesuai. Ini beragam sekali ya mbak, ada lagu daerah, cerita daerah, permainan tradisional, atau wilayah geografis di Indonesia. Ya ini bisa masuk di mata pelajaran IPS ya. Supaya siswa itu tidak bosan terkadang saya menggunakan video, atau praktik di depan kelas. Ada temannya yang jadi orang Papua, teman lain dari daerah yang lain. Atau saya contohkan dengan keadaan yang mereka sudah jumpai, misalnya Bahasa orang Madura itu bisa berbeda dengan Bahasa Malang. Baru setelah itu evaluasi. Bahkan jika evaluasi itu terkadang dari teman sendiri. Mereka mengingatkan, itu salah ya bu si A, seharusnya menggunakan sampean begitu misalnya”</i>
7	Bagaimana pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“itu melalui pembelajaran sejarah atau IPS, dengan banyak metode, atau membuat proyek bersama supaya mereka bisa mengingatnya. Jadi tidak hanya sekilas tapi karena metode atau strateginya tepat mereka juga akan kondusif dan memaknai pembelajaran. Untuk pelaksanaan program bahasa Jawa itu juga ada di kelas, mereka menggunakan bahasa Jawa sebisanya.</i>
8	Apakah rasa cinta tanah air perlu dimiliki bagi siswa SDN Sumbersari 2?	<i>“penting sekali. Anak-anak kelas 4 itu juga sudah tahu kalau kita harus mencintai tanah air. Misalnya dengan upacara, mengetahui sejarah, mereka sangat memahami itu. Kalau tidak kita yang menjaga lalu siapa lagi. Dengan mencintai tanah air, kita bisa menjaga bangsa dan negara kita”</i>
9	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>“dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dari pembelajaran di kelas, mereka bisa tahu dan menyadari pentingnya mencintai tanah airnya”</i>
10	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2?	<i>“anak-anak mengetahui betapa beragamnya Indonesia, punya rumah adat, baju adat, makanan khas, Bahasa dan nilai-nilai luhur yang harus dipelajari dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.</i>

HASIL WAWANCARA

Coding		W. S1
Informan		Axcello Zahabi Muzaky
Jabatan / status		Siswa Kelas 2
Waktu wawancara		Senin, 22 April 2024
Tempat wawancara		SDN Sumbersari 2 – Halaman kelas 2
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada kegiatan literasi di sekolah yang kamu ketahui?	<i>“ada membaca buku bersama-sama di pagi hari”</i>
2	Kapan dan di mana kamu melakukan kegiatan literasi?	<i>“di pagi hari setiap hari, di dalam kelas. Terkadang membaca buku di perpustakaan tapi jarang”</i>
3	Aktifitas apa saja yang kamu ikuti selama kegiatan literasi berlangsung?	<i>“membaca buku, merangkum, teruas ada ynag maju di depan kelas. Biasanya disuruh membawa buku untuk merangkum. Pernah pergi mrlihat masjid bersama-sama naik kereta”</i>
4	Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan tersebut?	<i>“terbiasa membaca buku dan terbiasa menulis”</i>
5	Apakah kamu belajar budaya dan kewargaan?	<i>“belajar, biasanya lewat video atau gambar-gambar, atau dari buku. Pernah maju juga”</i>
6	Kegiatan apa di sekolah yang mengajarkan mengenai budaya dan kewargaan?	<i>“Pelajaran tentang makanan daerah, menggunakan bahasa jawa, pakaian jawa”</i>
7	Siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran budaya dan kewargaan?	<i>“Bersama teman-teman”</i>
8	Kapan kamu mengikuti kegiatan tersebut?	<i>“Kalau pakai baju lurik dan Bahasa jaw aitu hari Kamis. Pernah juga ikut karnaval 17 Agustus pakai baju adat”</i>
9	Apa pendapatmu tentang cinta tanah air?	<i>“menjaga indonesia”</i>
10	Apa yang bisa kamu lakukan untuk mencintai tanah air Indonesia?	<i>“menjaganya, menjaga budayanya. Ikut upacara, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah”</i>

HASIL WAWANCARA

Coding	W. S2	
Informan	Aqila Anindita Azahra	
Jabatan / status	Siswa Kelas 4	
Waktu wawancara	Senin, 22 April 2024	
Tempat wawancara	SDN Sumbersari 2 – Halaman Perpustakaan	
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada kegiatan literasi di sekolah yang kamu ketahui?	<i>“Iya, biasanya ada kegiatan membaca di hari Selasa dan Kamis sebelum pelajaran di kelas”</i>
2	Kapan dan di mana kamu melakukan kegiatan literasi?	<i>“di dalam kelas 4”</i>
3	Aktifitas apa saja yang kamu ikuti selama kegiatan literasi berlangsung?	<i>“biasanya membaca, menulis rangkuman dan ada yang maju ke depan, kadang diganti melihat vide. Terkadang membaca buku di perpustakaan”</i>
4	Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan tersebut?	<i>“sekarang saya suka baca, suka ke perpustakaan, atau kalau di rumah ya kadang-kadang baca. Terus kalau maju di depan gitu sekarang sudah tidak malu, dari pada pas di kelas 3 dulu takut salah, sekarang kalau salah dikasih tahu yang benar, teman-teman juga masih sama-sama belajar.”</i>
5	Apakah kamu belajar budaya dan kewargaan?	<i>“Iya, belajar. Kalau di kelas biasanya dari buku yang di sudut kelas itu ada tentang budaya, tau sopan santun. Atau materi pelajaran. Kalau hari Kamis belajar Bahasa Jawa.”</i>
6	Kegiatan apa di sekolah yang mengajarkan mengenai budaya dan kewargaan?	<i>“hari Kamis, pelajaran tentang budaya, pakaian adat, baju adat, pulau, Pancasila. Kadang praktik pura-pura pakai baju adat dari daerah lain, menggunakan bahasa Jawa di depan kelas. Pernah membuat papan pulau yang ada makanan khasnya, bjunyam dan rumahnya. Terus hiasannya itu ditempelkan di dinding kelas”</i>
7	Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut?	<i>“semua siswa di sini dan guru menggunakan baju Jawa”</i>
8	Kapan kamu mengikuti kegiatan tersebut?	<i>“biasanya hari Kamis”</i>
9	Apa pendapatmu tentang cinta tanah air?	<i>“cinta tanah air itu menjaga dan bangga dengan Indonesia. Ikut upacara, ikut karnaval 17an”</i>

10	Apa yang bisa kamu lakukan untuk mencintai tanah air Indonesia?	<i>“mengikuti peringatan upacara hari kemerdekaan dan lain-lain, menjaga kebersihan lingkungan, peduli sesama, berbagi donasi atau takjil dan bangga berbahasa jawa”</i>
----	---	--

HASIL WAWANCARA

Coding		W. WS1
Informan		Ibu Kiky Riavinola
Jabatan / status		Wali Siswa
Waktu wawancara		Senin, 22 April 2024
Tempat wawancara		SDN Sumbersari 2 – Halaman kelas 6
Bukti wawancara		
No.	PERTANYAAN	JAWAB
1	Apakah ada kegiatan literasi di SDN Sumbersari 2?	<i>“Setahu saya ada ya, anak-anak membaca buku sebelum pelajaran”</i>
2	Apakah anda terlibat dalam kegiatan literasi?	<i>“Saya sebagai wali murid pernah ikut pertemuan sosialisai kegiatan literasi tersebut”</i>
3	Kegiatan apa saja dalam pelaksanaan program literasi?	<i>“membaca buku dan melihat video ya, untuk kelas 1 menggunakan video”</i>
4	Apa manfaat literasi bagi siswa?	<i>“siswa jadi tahu bahwa membaca buku bukan hanya untuk materi pelajaran, bisa membaca dongeng, atau cerita-cerita lain. Apalagi untuk video itu lebih banyak ceritanya dan menarik”</i>
5	Apakah ada kegiatan mengenai literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“Ada pakai baju jawa dan Bahasa jawa di hari kamis. Kala di rumah ya saya ulas lagi materi-materi dari sekolah”</i>
6	Kapan dan di mana kegiatan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan di SDN Sumbersari 2?	<i>“di sekolah ya. Pernah ikut lihat seni tari di sini”</i>
7	Apakah anda terlibat dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan?	<i>“ya pernah mengikuti sosialisasi literasi bersama-sama wali siswa yang lai”</i>
8	Apa pendapat anda mengenai cinta tanah air bagi siswa?	<i>“sangat penting. Kebetulan saya pernah mengajar di sekolah Internasional, rasa nasionalismenya tidak terasa. Adat jawa, misalnya menyapa, atau tolong</i>

		<i>menolong dan empati tidak ada. Jadi sangat berbeda dengan di sini. Rasa cinta tanah airnya itu tinggi. Dan itu saya rasa sangat penting dimiliki anak-anak yaa untuk fondasinya”</i>
9	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>“dengan kebiasaanya ya mbak. Disiplin misalnya. Dengan budaya yang dilaksanakan hari Kamis, atau melalui pembelajaran”</i>
10	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2?	<i>“siswa jadi tahu budayanya, menjaganya, bangga menjadi orang Indonesia. Harapannya tidak terbawa arus di era sekarang ini”</i>

HASIL WAWANCARA

	Coding	W. WS2
	Informan	Ibu Susiati
	Jabatan / status	Wali Siswa Kelas 2
	Waktu wawancara	Senin, 22 April 2024
	Tempat wawancara	SDN Sumbersari 2 – Halaman kelas 2
	Bukti wawancara	
No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ada kegiatan literasi di SDN Sumbersari 2?	<i>“kegiatan membaca buku di jam sebelum pelajaran mulai”</i>
2	Apakah anda terlibat dalam kegiatan literasi?	<i>“sosialisasi program literasi itu saya pernah ikut dengan pihak sekolah dan wali murid”</i>
3	Kegiatan apa saja dalam pelaksanaan program literasi?	<i>“membaca, merangkum”</i>
4	Apa manfaat literasi bagi siswa?	<i>“siswa terbiasa membaca, meskipun tidak di sekolah. Misalnya di rumah”</i>
5	Apakah ada kegiatan mengenai literasi budaya dan kewargaan di SDN Sumbersari 2?	<i>“kegiatan budaya misalnya menari itu pernah ada acara tari daerah. Atau anak saya pernah pergi ke museum di Malang dan ke Blitar. Hari kami situ menggunakan baju lurik dan Bahasa Jawa”</i>

6	Kapan dan di mana kegiatan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan di SDN Sumbersari 2?	<i>“di sekolah dan ada beberapa yang di luar sekolah seperti itu tadi bepergian”</i>
7	Apakah ada terlibat dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan?	<i>“sosialisasi yang tadi itu saya pernah ikut”</i>
8	Apa pendapat anda mengenai cinta tanah air bagi siswa?	<i>“cinta tanah air seperti keharusan menurut saya. Karena yang bisa menjaga negara kita y akita ssendiri, anak-anak kita yang sedang belajar”</i>
9	Bagaimana SDN Sumbersari 2 menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa?	<i>“dengan menggunakan Bahasa Jawa. Itu sangat penting ya. Menurut saya dari pada menggunakan Bahasa Inggris lebih baik belajar Bahasa Jawa ulu. Anank saya juga saya tekankan seperti itu”</i>
10	Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2?	<i>“mereka menyadari budayanya ya mbak. Tahu dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kalau sudah tahu ya bisa menjaga negaranya dengan sepenuh hati.”</i>

Observasi 1 (O.1)

No	Jenis Kegiatan		Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	:	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Smbersari 2
2.	Kategori	:	Proses dan implementasi GLS di SDN Sumbersari 2
3.	Sub Kategori	:	Proses dan implementasi – Sesi Membaca Bersama
4.	Waktu Observasi	:	22 April 2024
5.	Tempat Observasi	:	Ruang kelas 2 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Siswa dan guru kelas 2
7.	Bukti Observasi	:	

Observasi 2 (O.2)

No	Jenis Kegiatan		Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	:	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Smbersari 2
2.	Kategori	:	Proses dan implementasi GLS di SDN Sumbersari 2
3.	Sub Kategori	:	Proses dan implementasi – Menulis
4.	Waktu Observasi	:	22 April 2024
5.	Tempat Observasi	:	Ruang kelas 2 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Siswa dan guru kelas 2
7.	Bukti Observasi	:	

Observasi 3 (O.3)

No	Jenis Kegiatan	Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	: Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Smbersari 2
2.	Kategori	: Proses dan implementasi GLS di SDN Sumbersari 2
3.	Sub Kategori	: Proses dan implementasi – Diskusi Buku
4.	Waktu Observasi	: 23 April 2024
5.	Tempat Observasi	: Ruang kelas 4 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	: Siswa dan guru kelas 4
7	Bukti Observasi	: 

Observasi 4 (O.4)

No	Jenis Kegiatan	Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	: Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Kategori	: Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaa
3.	Sub Kategori	: Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaa – Basis kelas
4.	Waktu Observasi	: 21 November 2023
5.	Tempat Observasi	: Ruang kelas 3 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	: Lingkungan sekolah
7	Bukti Observasi	: 

Observasi 5 (O.5)

No	Jenis Kegiatan		Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	:	Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Kategori	:	Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan
3.	Sub Kategori	:	Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan – Basis kelas
4.	Waktu Observasi	:	22 April 2024
5.	Tempat Observasi	:	Ruang kelas 4 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Lingkungan sekolah
7.	Bukti Observasi	:	

Observasi 6 (O.6)

No	Jenis Kegiatan		Objek Observasi
1.	Fokus Observasi	:	Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang
2.	Kategori	:	Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewargaan
3.	Sub Kategori	:	Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewargaan – Basis Budaya Kelas - Pelajaran tentang Sejarah dan Budaya Lokal
4.	Waktu Observasi	:	22 April 2024
5.	Tempat Observasi	:	Ruang kelas 2 SDN Sumbersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Lingkungan sekolah
7.	Bukti Observasi	:	

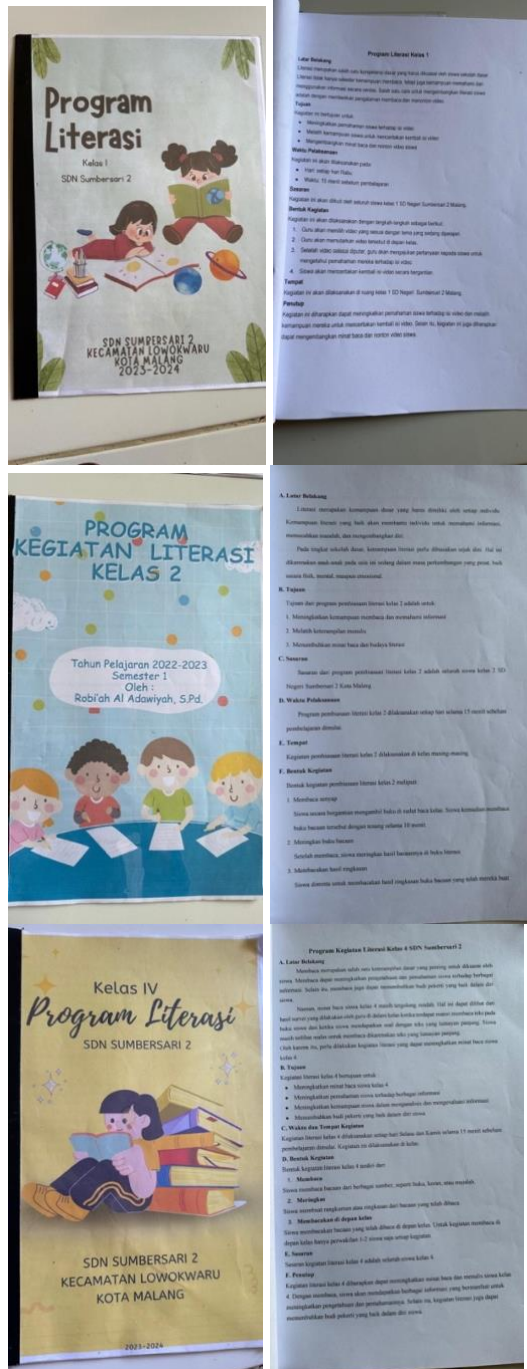
Observasi 7 (O.7)

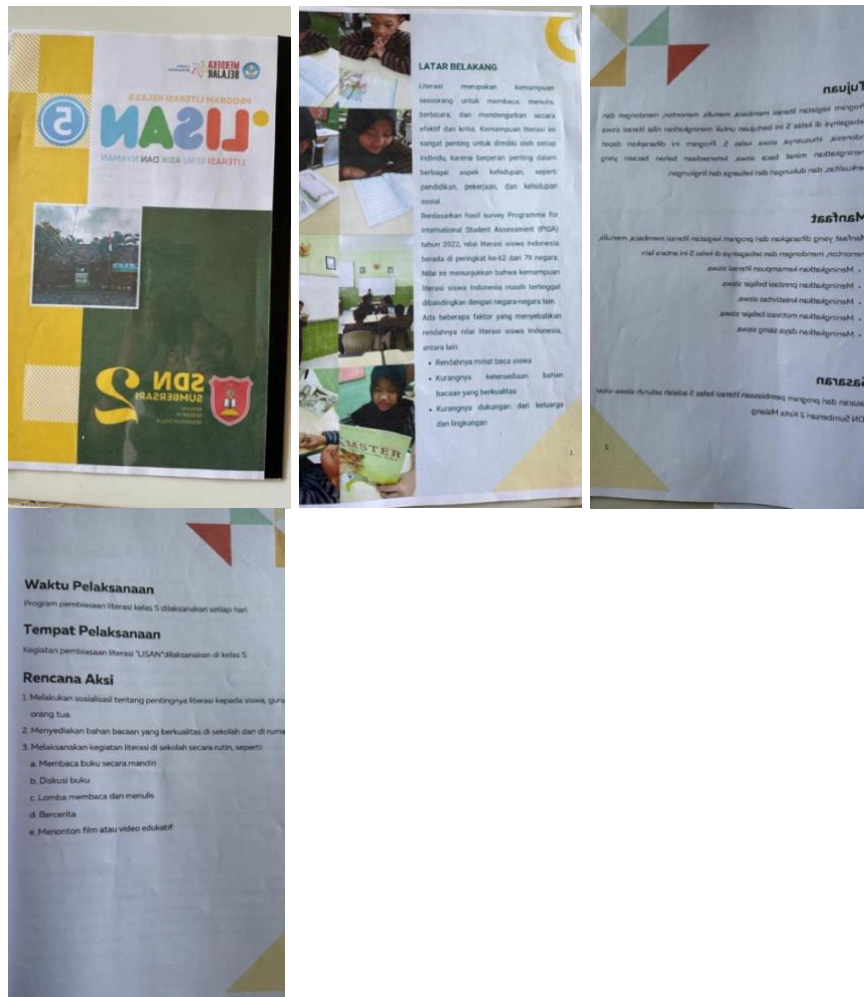
No	Jenis Kegiatan	Objek Observasi	
1.	Fokus Observasi	:	Literasi Budaya dan Kewargaan di SDN Summersari 2 Kota Malang
2.	Kategori	:	Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan
3.	Sub Kategori	:	Perencanaan Literasi Budaya dan Kewargaan – Basis Budaya Sekolah - Pengenalan dan Pembiasaan Budaya Lokal
4.	Waktu Observasi	:	23 November 2023
5.	Tempat Observasi	:	Lingkungan SDN Summersari 2
6.	Orang yang terlibat	:	Seluruh warga sekolah
7.	Bukti Observasi	:	

HASIL DOKUMENTASI

D.1 -Dokumen1- Diambil di SDN Sumbersari 2 pada tanggal 22 April 2024

Dokumen program literasi setiap kelas dari kelas 1, 2, 3, 5 yang berisi latar belakang, tujuan, sasaran, waktu, tempat, kegiatan, dan lain sebagainya.

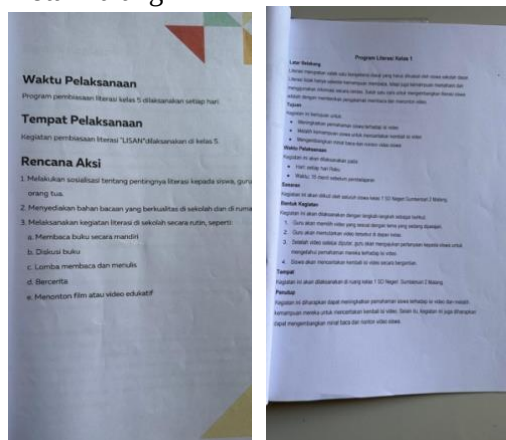




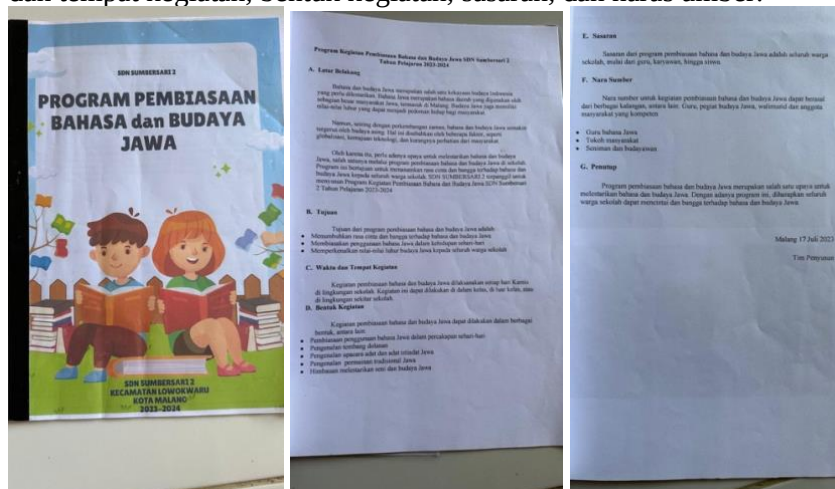
D.2 -Dokumen 2- Diambil di SDN Sumbersari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi mengunjungi museum siswa SDN Sumbersari 2 didampingi Bapak dan Ibu guru.



D.3 -Dokumen 3- Diambil di SDN Summersari 2 pada tanggal 22 April 2024
Dokumen kegiatan literasi multimedia interaktif di kelas 5 dan kelas 1 SDN Summersari 2 Kota Malang



D.4 -Dokumen 4- Diambil di SDN Summersari 2 pada tanggal 22 April 2024
Dokumen kegiatan literasi budaya dan kewargaan program pembiasaan Bahasa dan budaya jawa SDN Summersari 2 Kota Malang yang berisi latar belakang, tujuan, waktu dan tempat kegiatan, bentuk kegiatan, sasaran, dan narasumber.



D.5 -Dokumen 5- Diambil di SDN Summersari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di masyarakat seperti tokoh lokal, organisasi kemasyarakatan, untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan di SDN Summersari 2



D.6 -Dokumen 6- Diambil di SDN Sumbesari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi upacara peringatan Hari Guru di SDN Sumbesari 2 Kota Malang tahun 2023



D.7- Dokumen 7- Diambil di SDN Sumbesari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi upacara peringatan Hari Kartini di SDN Sumbesari 2 Kota Malang tahun 2022



D.8 - Dokumen 8- Diambil di SDN Sumbesari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi karnaval peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2023 siswa SDN Sumbesari 2 Kota Malang.



D.9 - Dokumen 9- Diambil di SDN Sumbersari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi karnaval peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2023 oleh siswa SDN Sumbesari 2 Kota Malang dengan menggunakan baju adat.



D.10- Dokumen 10- Diambil di SDN Sumbersari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi pentas seni tari di SDN Sumbersari 2 ketika pelepasan siswa akhir tingkatan pada tahun 2023.



D.11- Dokumen 11- Diambil di SDN Sumbersari 2 pada tanggal 23 April 2024
Dokumentasi acara pertunjukkan seni tari yang diselenggarakan dengan mengundang *stakeholders* pada tahun 2022



D.15-Dokumen 15- Diambil si SDN Sumbersari 2 pada tanggal 22 April 2024
Kegiatan multimedia interaktif di kelas 1



D.15-Dokumen 15- Diambil si SDN Sumbersari 2 pada tanggal 22 April 2024
Sudut baca kelas 2 dengan berbagai macam buku di dalamnya termasuk bacaan lokal

